

**PEMBACAAN SURAH AL-BAQARAH DAN YASIN DI KALANGAN
REMAJA MASJID
(Kajian *Living Qur'an* di Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan
Kabupaten Pacitan)**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Aji Waskitha Adhana

NIM: 301190060

Pembimbing:

Mayrina Eka Prasetyo Budi, M. Psi.

NIP. 198304112018012001

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Adhana, Aji Waskitha. 2023 *Pembacaan Surah Al-Baqarah dan Yasin di Kalangan Remaja Masjid*. **Skripsi** Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing, Mayrina Eka Prasetyo Budi, M. Psi.

Kata Kunci: *Living Qur'an*, Remaja Masjid, Surah Al-Baqarah dan Yasin

Penelitian ini memaparkan fenomena *living Qur'an* di masyarakat. Aktualisasi fenomena tersebut seperti membaca surah-surah di dalamnya, sebagaimana dilakukan oleh remaja masjid di Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan yang melakukan pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin. Fokus permasalahan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui motivasi, teknis pelaksanaan, dan makna terkait kegiatan tersebut. Tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan motivasi, teknis pelaksanaan, dan mengungkap makna terkait kebiasaan pembacaan surah Al-Baqarah dan Yasin.

Pendekatan penelitian ini ialah kualitatif dengan jenis fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini ialah remaja masjid. Untuk menemukan keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi. Analisis datanya menggunakan teori sosiologi pengetahuan dari Karl Mannheim.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi remaja masjid melaksanakan kegiatan ini terbagi menjadi dua, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsiknya seperti timbul niat dalam hati mereka, kemudian supaya mendapatkan perlindungan dari Allah Swt. Motivasi ekstrinsiknya ialah anjuran dari guru dan dorongan dari teman. Teknis pelaksanaan pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin terbagi menjadi dua waktu, yakni pagi dan petang. Waktu pagi yang dibaca beberapa ayat dari surah Al-Baqarah. Waktu petang yang dibaca surah Yasin. Makna yang terkandung dalam kegiatan tersebut apabila dianalisis menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim terbagi menjadi tiga kategori, yaitu makna *objektif*, *ekspresif*, dan *dokumenter*. Makna *objektifnya* ialah kebiasaan membaca surah al-Baqarah dan Yasin sudah menjadi suatu kewajiban yang membentuk remaja agar bertanggung jawab. Makna *ekspresifnya* ialah sebagai sarana untuk meminta perlindungan kepada Allah Swt, sebagai wirid dan do'a, sebagai penguat daya ingat, serta supaya memudahkan dalam menunaikan hajat. Makna *dokumenternya* ialah secara tidak langsung kegiatan tersebut membuat remaja hafal dengan surah yang dibaca dan semakin cinta terhadap Al-Qur'an.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Aji Waskitha Adhana

NIM : 301190060

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Judul : Pembacaan Surah Al-Baqarah dan Yasin di Kalangan Remaja Masjid
(Kajian *Living Qur'an* di Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan
Kabupaten Pacitan)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasyah.

Ponorogo, 2 November 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Menyetujui,
Pembimbing



Irma Rumtianing Uswatul H, M.S.I.
NIP. 197402171999032001



Mayrina Eka Prasetyo Budi, M. Psi.
NIP. 198304112018012001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Nama : Aji Waskitha Adhana
 NIM : 301190060
 Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
 Judul : Pembacaan Surah Al-Baqarah dan Yasin di Kalangan Remaja Masjid
 (Kajian *Living Qur'an* di Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan
 Kabupaten Pacitan)




Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Rabu
 Tanggal : 25 Oktober 2023

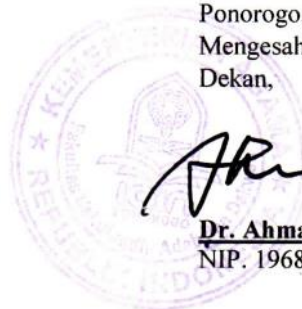
Telah diterima oleh tim penguji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S. Ag) pada:

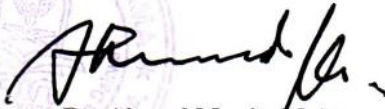
Hari : Kamis
 Tanggal : 2 November 2023

Tim penguji:

- | | | |
|-----------------|----------------------------------|---|
| 1. Ketua sidang | : Irma Rumtianing UH, M.S.I. | () |
| 2. Penguji I | : Moh. Alwy Amru G, M.S.I. | () |
| 3. Penguji II | : Mayrina Eka Prasetyo B, M.Psi. | () |

Ponorogo, 2 November 2023
 Mengesahkan
 Dekan,




Dr. Ahmad Munir, M.Ag.
 NIP. 19680616199803100

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Aji Waskitha Adhana
NIM : 301190060
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
Judul : Pembacaan Surah Al-Baqarah dan Yasin di Kalangan Remaja
Masjid (Kajian *Living Qur'an* di Kelurahan Sidoharjo Kecamatan
Pacitan Kabupaten Pacitan)

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis ini telah diperiksa dan disahkan oleh pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id.

Ponorogo, 2 November 2023

Penulis



Aji Waskitha Adhana

NIM. 301190060

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Aji Waskitha Adhana

NIM : 301190060

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Judul : Pembacaan Surah Al-Baqarah dan Yasin di Kalangan Remaja Masjid
(Kajian *Living Qur'an* di Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan
Kabupaten Pacitan)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar merupakan hasil penelitian saya sendiri bukan merupakan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 2 November 2023

Penulis,



Aji Waskitha Adhana
NIM. 301190060

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt yang diwahyukan kepada baginda nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril. Allah Swt menurunkan al-Quran secara berangsur-angsur dalam kurun waktu kurang lebih 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari. Kitab suci ini terdiri dari 30 juz, 114 surat yang diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.¹ Mengenai jumlah ayatnya, terdapat beberapa pendapat yang dikemukakan para Imam Qura', yakni Al-Madani al-Awwal menyebutkan sebanyak 6217 atau 6214 ayat, kemudian Al-Madani al-Akhir menyebutkan sebanyak 6214 ayat, dan Ahl Mekkah menyebutkan sebanyak 6210 ayat.²

Dalam Islam, Al-Qur'an merupakan sumber tertinggi diantara sumber hukum lainnya. Isi kandungan dari Al-Qur'an menjelaskan berbagai macam ilmu pengetahuan.³ Selain itu, Al-Qur'an juga memiliki beberapa fungsi diantaranya ialah sebagai *hudan* (petunjuk), *Syifa'* (obat), *furqan* (pembeda), *mau'izah* (nasihat). Hal tersebut menjadikan Al-Qur'an sebagai kitab yang paling sempurna serta dijadikan sebagai

¹Muhammad Satria Perwira N, Yudi S, Endina Putri W, "Aplikasi Temu Kembali Citra Ayat Al-Quran Dengan Metode Gray Level Co-Occurrence Matrix dan Histogram of Oriented Gradient Studi Kasus Al-Quran Juz 30," *Rekursif: Jurnal Informatika*, 6 (Juli, 2018), 82.

²Moh. Zahid, "Perbedaan Pendapat Para Ulama Tentang Jumlah Ayat Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Penerbitan Mushaf Al-Qur'an Di Indonesia," *Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 9 (Januari-Juli, 2012), 26.

³Huda M, "Tradisi Khotmul Qur'an (Studi Living Qur'an Pemaknaan Khotmul Qur'an di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo)," (Doctoral dissertation, IAIN, Ponorogo, 2020), 3.

tuntunan dan tuntutan bagi kehidupan manusia agar mereka dapat membedakan suatu hal yang dilarang dan diperintahkan oleh Allah Swt.⁴

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt bukan hanya sekedar untuk dibaca, namun nilai-nilai dan pesannya juga dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menyelesaikan berbagai bentuk problematika yang dialami oleh manusia.⁵ Sebagaimana telah dijelaskan oleh firman Allah Swt dalam Q.S Al-Insyirah ayat 5-6 yang berbunyi:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Terjemahannya: *“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”*(Al-Insyirah [94]: 5-6).⁶

Seiring berjalannya waktu, timbul berbagai keberagaman dan ilmu-ilmu baru dalam memahami Al-Qur'an. Salah satunya ialah dengan mengikutsertakan Al-Qur'an dalam segala bentuk keseharian manusia, seperti membacanya, mempelajari isi kandungan, serta menerapkan pesan-pesan di dalamnya. Hal tersebut merupakan wujud implementasi dari konsep memahami Al-Qur'an yang dijadikan sebagai sandaran umat Islam agar mereka tidak terjebak dalam kehancuran.

⁴ Fadlan Kamali B, *Metodologi Studi Islam* "Menyingkap Persoalan Ideologi dari Arus Pemikiran Islam Dengan Berbagai Pendekatan dan Cabang Ilmu Pengetahuan Lainnya" (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 72-73.

⁵ Syaikh Manna Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, terj. H. Aunur Rafiq (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), 15.

⁶ Al-Qur'an Kemenag, 94: 5-6

Melihat fenomena saat ini, kajian mengenai ilmu tafsir Al-Qur'an tampak mengalami perkembangan. Hal tersebut ditandai dengan hadirnya kajian *living Qur'an* sebagai wadah untuk mengaitkan antara fenomena sosial dengan keberadaan Al-Qur'an dan menjadikan masyarakat muslim sebagai objek penelitiannya. *Living Qur'an* dapat diartikan sebagai teks Al-Qur'an yang hidup di sekitar masyarakat. Selain itu, istilah lain dari *living Qur'an* ialah berbagai respond atau pemaknaan masyarakat Muslim terhadap Al-Quran. *Living Qur'an* merupakan sebuah kajian ilmiah mengenai peristiwa sosial yang berkesinambungan dengan kehadiran Al-Qur'an. Objek penelitiannya meliputi Al-Quran itu sendiri, pembacaan terhadap teks Al-Qur'an, dan pemaknaan atau sikap sosial dari hasil pembacaan teks Al-Qur'an.⁷

Sebetulnya penelitian maupun karya tulis ilmiah yang mengkaji tema *living Qur'an* telah banyak dilakukan oleh para ahli. Akan tetapi, penelitian dengan ruang lingkup atau lokasi yang berbeda tentunya akan memberikan pemahaman maupun persepsi yang spesifik dan menarik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lapangan mengenai fenomena sosial di masyarakat yang memfungsikan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Munculnya fenomena perilaku masyarakat muslim khususnya terkait penggunaan Al-Qur'an sebagai kitab sucinya, menimbulkan berbagai macam pemahaman dan persepsi tertentu. Hal tersebut dapat kita

⁷Ahimsa Putra, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 20 (Mei, 2012), 237-239.

lihat ketika mereka memfungsikan dan mengekspresikan Al-Qur'an dalam kehidupannya, misalnya seperti membaca surah-surah pilihan yang dijadikan sebagai amalan tertentu, sebagaimana dilakukan oleh beberapa remaja masjid di Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.

Pada umumnya masyarakat di Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan khususnya di kalangan remaja masjid, sesudah melaksanakan shalat lima waktu dan membaca dzikir berjamaah, sebagian dari mereka langsung melanjutkan aktivitasnya kembali. Akan tetapi, terdapat beberapa remaja masjid yang mempunyai semacam ibadah amaliyah tambahan yakni dengan membaca beberapa ayat dalam surah Al-Baqarah dan surah Yasin. Mereka menganggap bahwa kegiatan membaca surah-surah tersebut dapat dijadikan sebagai sarana untuk meminta perlindungan kepada Allah Swt. Kegiatan tersebut hanya dilaksanakan oleh lima remaja masjid.

Tentunya terdapat sebuah alasan mengapa mereka memilih surah Al-Baqarah dan surah Yasin yang dijadikan sebagai amalan. Berbagai keutamaan, pesan-pesan, dan keistimewaan yang terkandung dalam surah ini. *Pertama*, surah Al-Baqarah menguraikan tentang bukti kebenaran petunjuk dan kekuasaan yang dimiliki oleh Allah Swt, artinya Allah memberikan penjelasan dan pembuktian terkait keabsahan Al-Qur'an sehingga membuat kitab ini layak untuk dijadikan sebagai petunjuk. Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsirnya surah ini mempunyai nama

julukan *as-sinam* yang berarti *puncak*, maksudnya ialah tidak ada lagi puncak petunjuk setelah kitab suci Al-Qur'an dan tidak ada lagi puncak setelah kepercayaan kepada Allah Swt dan hari kiamat. Kemudian surah ini juga dinamai *az-zahra* artinya *terang benderang*, maksudnya ialah kandungan dari surah ini dapat menerangi jalan kita menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.⁸

Selanjutnya surah Al-Baqarah juga mempunyai beberapa keutamaan diantaranya ialah rumah tidak akan dimasuki oleh setan, mengutip dari *Al-Itqan Fi 'Ulumil Quran* karya Imam Jalaluddin al-Suyuthi yang diterjemahkan oleh Muhammad Halabi, hal ini telah disinggung oleh Abu Ubaid yang meriwayatkan dari hadits Anas, "*Sesungguhnya setan itu lari dari suatu rumah ketika mendengar surah Al-Baqarah dibacakan di dalamnya.*" Kemudian kita juga akan dijauhkan dari sihir, hal ini telah dijelaskan dalam hadits Buraidah yang diriwayatkan oleh Ahmad, "*Pelajarilah surah Al-Baqarah. Sesungguhnya mengambil (menghafal) surah Al-Baqarah merupakan keberkahan dan meninggalkannya mengakibatkan penyesalan, dan tukang sihir tidak mampu mengalahkannya.*"⁹

Kedua, surah Yasin menguraikan tentang keberadaan Allah Swt, hari kebangkitan, keimanan kepada Allah Swt dan para nabi beserta tujuannya, serta bantahan terhadap orang-orang kafir dan musyrik.

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 84.

⁹ Jalaluddin al-Suyuti, *Al-Itqan Fi 'Ulumil Qur'an 5*, terj. Muhammad Halabi (Yogyakarta: DIVA Press, 2021), 167-168.

Kemudian di dalam surah Yasin juga dijelaskan mengenai kebenaran ajaran Allah Swt dan berbagai peristiwa di surga maupun neraka beserta kondisi para penghuninya. Sedangkan menurut Imam Ibnu Katsir dalam bukunya *Tafsir Ibnu Katsir Surah Yasin* sesungguhnya bahwa surah Yasin mempunyai beberapa keutamaan diantaranya ialah barang siapa yang membacanya ketika sedang mendapati kesulitan maka Allah Swt akan mempermudah segala urusannya, barang siapa membaca surah ini maka Allah Swt akan mencatat pahalanya seperti membaca Al-Qur'an sebanyak sepuluh kali, dan barang siapa membacanya di malam hari maka akan diampuni keesokan harinya.¹⁰

Kegiatan pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin yang dilaksanakan oleh remaja masjid di Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan ini dilaksanakan dalam dua waktu, yakni ba'da shalat shubuh dan magrib. Menurut mereka waktu tersebut merupakan waktu yang cukup mustajab untuk membaca surah-surah pilihan yang dijadikan sebagai amalan pelindung diri. Alasan lain mengapa kegiatan ini dilaksanakan sehabis shalat shubuh dan magrib ialah pada waktu tersebut terjadi pergantian waktu yakni dari pagi ke malam sehingga apabila dibaca sehabis shalat shubuh maka akan mendapatkan perlindungan hingga waktu magrib tiba, dan apabila dibaca sehabis shalat magrib maka akan mendapatkan perlindungan hingga waktu shubuh. Selain itu, sehabis shalat shubuh merupakan waktu yang mustajab untuk tawajuh atau fokus ketika

¹⁰ Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Surah Yasin*, terj. Zainal Mualif (Jakarta: Shahih, 2015), 3.

membaca amalan tersebut. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan secara langsung kitab suci Al-Qur'an, dan bisa juga membacanya dengan kitab khusus amalan ini yakni kitab "*Majmu' Syarif*" yang disusun oleh Romo Kiai Mahmud pengasuh pondok pesantren Al-Fatah Temboro.

Keunikan dari kegiatan pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin ialah pada umumnya di Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan penggunaan ayat atau surah di dalam Al-Qur'an yang dijadikan sebagai amalan, jimat dan sebagainya hanya dilakukan oleh kalangan orang tua atau tokoh masyarakat setempat. Namun di wilayah tersebut bukan hanya kalangan orang tua saja yang mengaktualisasikan Al-Qur'an, melainkan ada beberapa remaja masjid yang ikut serta menjadikan beberapa ayat dan surah di dalam Al-Qur'an sebagai amalan atau jimat. Kemudian keunikan dari kegiatan ini ialah para remaja mempunyai tujuan serta persepsi yang berbeda-beda ketika melaksanakan kegiatan pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai kebiasaan membaca surah-surah pilihan yang dijadikan sebagai amalan perlindungan diri, terlebih bagaimana motivasi, teknis pelaksanaan, dan makna dari kegiatan membaca surah Al-Baqarah dan Yasin melalui kitab suci Al-Qur'an atau kitab *Majmu' Syarif*, sehingga menjadi kegiatan yang terus dilaksanakan oleh remaja masjid yang meyakinkannya. Maka dari itu penulis mengangkat judul penelitian

yakni **“Pembacaan Surah Al-Baqarah Dan Yasin Di Kalangan Remaja Masjid (Kajian *Living Qur’an* di Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Apa motivasi remaja masjid di Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan dalam melaksanakan kegiatan pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin?
2. Bagaimana teknis pelaksanaan pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin yang dilakukan oleh beberapa remaja masjid di Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan?
3. Bagaimana makna dari pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin menurut remaja masjid di Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi remaja masjid di Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan dalam melaksanakan pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin.

2. Mendeskripsikan teknis pelaksanaan pembacaan surah Al-Baqarah dan Yasin yang dilakukan beberapa remaja masjid di Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.
3. Mengungkap makna dari pembacaan surah Al-Baqarah dan Yasin menurut remaja masjid di Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki dua manfaat, yakni secara teoritis dan praktis. Dua hal tersebut, diantaranya ialah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
 - b. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang memfokuskan kajian terhadap penggunaan dan pengaktualisasian Al-Qur'an khususnya mengenai kajian *Living Qur'an*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Remaja masjid
Penelitian ini ditujukan untuk umat Islam khususnya para remaja yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat tinggi bagi para remaja dalam membaca dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

b. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan meningkatkan pengetahuan mengenai lingkup ilmu Al-Qur'an serta menambahkan kecintaan masyarakat terhadap Al-Qur'an, khususnya bagi masyarakat Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan pada literatur terdahulu, ada beberapa yang telah melakukan penelitian mengenai tema kajian tentang Al-Qur'an. Diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Cholid Mashudi yang berjudul "Potret Pembacaan Surat-surat Pilihan". Penelitian ini membahas tentang bagaimana resepsi sosial para santri PP. Al-Iman Putra terkait pembacaan surat-surat pilihan yakni surat ar-Rahman, al-Mulk, dan al-Waqi'ah yang dilakukan sehabis shalat shubuh, ashar, dan magrib. Penelitian ini menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim yang ditinjau dari segi perilaku dan makna yang diperoleh dari para santri terkait pembacaan surat-surat pilihan tersebut. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat tiga kategori makna yakni makna *objektif* sebagai suatu kewajiban yang telah ditetapkan serta pelestarian tradisi pesantren, makna *ekspresif* yang menunjukkan pada makna psikologi atau ketenangan jiwa, keberkahan serta hafal akan surat yang dibaca dan juga,serta makna

dokumenter sebagai suatu kebudayaan yang menyeluruh. Disiplin, niat, dorongan dari dewan asatizd , menjadi anak yang sholeh adalah motivasi santri untuk mengikuti kegiatan pembacaan surat-surat pilihan tersebut.¹¹

2. Karya tulis skripsi dari Moh. Abdullah Hilmi yang berjudul ”Tradisi Pembacaan Surah Yasin, al-Waqi’ah dan al-Mulk (Studi sosio-historis di Pondok Pesantren Anshofa Malang).” Pembahasan dalam penelitian ini ialah mengenai tradisi pembacaan surah-surah pilihan seperti surah Yasin, al-Waqi’ah dan al-Mulk yang dilakukan setiap sore hari. Penelitian ini memadukan antara teori kontruksi sosial dan teori sosio-historis. Ditinjau dari sisi teori kontruksi sosial, pemilihan surah Yasin mereka meyakini dapat menenangkan jiwa, surah al-Waqiah dapat memberi rizki yang cukup dan surah al-Mulk dapat meringankan siksa kubur serta mendapat syafaat di hari kiamat. Sedangkan teori yang kedua, yakni sosio historis menjabarkan tiga variabel. Pertama, makna objektif yaitu kolaborasi antara santri dan pengurus. Kedua, makna ekspresif yaitu makna pembacaan bersama dengan tujuan mengharap perlindungan dari Allah. Ketiga, makna dokumenter yaitu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang.¹²

¹¹ Cholid Mashudi, “Potret Pembacaan Surat-Surat Pilihan (Studi *Living qur’an* di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo),” (Skripsi, IAIN, Ponorogo, 2021).

¹²Moh. Abdullah Hilmi, “Tradisi Pembacaan surat Yasin, al-Waqi’ah dan al-Mulk (Studi sosio-historis di Pondok Pesantren Anshofa Malang),” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021).

3. Pembacaan Surah Al-Baqarah di Pondok Pesantren Tazakka Kelurahan Pasar Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Muratara Provinsi Sumatera Selatan (*Studi Living Qur'an*). Penelitian ini membahas tentang latar belakang pembacaan surah al-Baqarah di pondok pesantren Tazakka serta pemaknaan para santri dan ustad terkait dengan kegiatan membaca surah al-Baqarah. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin sehabis shalat lima waktu, khusus setelah shalat magrib kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu santri dan dilanjutkan dengan setoran hafalan. Kegiatan pembacaan surah al-Baqarah dilatar belakangi karena surah al-Baqarah merupakan salah satu surah yang wajib dihafalkan oleh para santri, surah Al-Baqarah merupakan surah yang sering didengar sehingga memudahkan para santri untuk memahami serta menghafalkannya, menurut mereka dengan membaca surah al-Baqarah maka pondok pesantren tidak akan dimasuki oleh syaithan, dan membuat para santri nyaman sehingga betah tinggal di pondok pesantren.¹³
4. Pembacaan Al-Qura'an Surah Al-Baqarah Ketika Menempati Rumah Baru di Kawasan Pondok Pesantren Yasin Banjarbaru (*Studi Living Qur'an*). Penelitian ini dilatar belakangi karena terdapat suatu fenomena pembacaan surah Al-Qur'an ketika menempati rumah baru.

¹³M. Yusub Nur Mustakim, "Pembacaan Surah al-Baqarah Di Pondok Pesantren Tazakka Kelurahan Pasar Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Muratara Provinsi Sumatera Selatan (*Studi Living Qur'an*)," (Skripsi, IAIN, Bengkulu, 2021).

Pada umumnya masyarakat Banjar membaca surah Yasin ketika menempati rumah baru. Kemudian *asatidz* yang tinggal di lingkungan pondok pesantren Yasin juga membaca ayat Al-Qur'an ketika menempati rumah baru, namun yang dibaca adalah surah al-Baqarah. Kegiatan membaca surah al-Baqarah ketika menempati rumah baru ini dilakukan lantaran surah al-Baqarah mempunyai banyak fadhilah serta kandungan manfaatnya.¹⁴

5. Tradisi Pembacaan Surah Yasin setelah Magrib dan Al-Waqi'ah setelah Subuh (Kajian *Living Qur'andi* Pondok Pesantren Baitul Hikmah Pamekasan Madura). Penelitian ini membahas tentang pembacaan surah Yasin sehabis shalat magrib dan surah al-Waqiah setelah shubuh yang dilakukan oleh para santri Pondok Pesantren Baitul Hikmah Pamekasan. Pada penelitian ini maksud yang terkandung berdasarkan pada teori Sosiologi Pengetahuan menurut Karl Manhein yaitu meliputi tiga ketegori makna. Pertama, makna objektif yaitu merupakan sebuah makna yang berpedoman dari kyai/guru pengasuh pondok terdahulu dan dibarengi dengan praktek bersedekah sesuai dengan perintah Allah Swt di surah al-Baqarah ayat 195. Kedua, makna ekspresif yang diperoleh peneliti adalah agar terbiasa membaca Al-Quran dengan kaidah dasar ilmu tajwid dengan memperhatikan panjang pendeknya. Ketiga, makna dokumenter yaitu

¹⁴ Sholatiyah, "Pembacaan Al-Quraan Surah Al-Bqarah Ketika Menempati Rumah Baru di Kawasan Pondok Pesantren Yasin Banjarbaru (*Studi Living Quran*)," (Skripsi, UIN Antasari, Banjarmasin, 2017).

kegiatan yang sudah umum di tengah-tengah masyarakat dan di beberapa pesantren pada umumnya.¹⁵

Penelitian mengenai *living Qur'an* telah banyak dikaji oleh para ahli. Dari beberapa literatur penelitian terdahulu, penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah mengenai pengambilan tema yakni Al-Qur'an. Selain itu, metode dan teorinya juga mempunyai sedikit kemiripan dengan penelitian terdahulu. Kemudian terdapat beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu seperti lokasi penelitian, fokus penelitian, dan hasil penelitian. Lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Sidoharjo, Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan. Sedangkan fokus penelitian ini mengenai motivasi, teknis pelaksanaan kegiatan, serta makna menurut remaja masjid terkait kegiatan membaca surah al-Baqarah dan Yasin.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan), yaitu salah satu bentuk penelitian dengan tujuan memaparkan data dan persepsi yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitarnya. Masyarakat khususnya para remaja masjid menjadi objek utama penelitian ini,

¹⁵ Yustina Marida Basrianty, "Tradisi Pembacaan Surah Yasin setelah Magrib dan Al-Waqi'ah setelah Subuh (Kajian *Living Quran* di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Pamekasan Madura)," (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2020).

sehingga diperlukannya tinjauan langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang valid.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis fenomenologi. Model fenomenologi ini merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang memiliki tujuan untuk memaparkan makna atau sudut pandang dari beberapa individu terkait suatu fenomena.¹⁶ Secara operasional pendekatan fenomenologi ini, penulis gunakan dalam penelitian untuk mengungkap pandangan serta makna terkait dengan kegiatan pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin yang dilakukan oleh beberapa remaja masjid di Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah serta memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan

Alasan mengapa dipilihnya lokasi tersebut karena terdapat beberapa remaja masjid yang mempunyai kebiasaan unik yakni melaksanakan kegiatan membaca surah Al-Baqarah dan Yasin yang dijadikan sebagai amalan pelindung diri. Selain itu, lokasinya yang

¹⁶ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 28.

berada di daerah perkotaan memudahkan peneliti untuk mencari data lapangan.

3. Data dan Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer ialah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, pendapat individu atau kelompok maupun hasil observasi dari suatu objek. Dalam penelitian, data primernya didapatkan dari hasil wawancara atau jawaban langsung dari informan. Subjek atau informan dalam penelitian ini berjumlah lima orang, dengan usia 21-27 tahun atau bisa dikatakan dalam kategori usia remaja menuju dewasa. Sedangkan dalam pemilihan subjek penulis menetapkan kriteria khusus atau memilih subjek sesuai kebutuhan data penelitian. Dengan demikian subjek dalam penelitian ini ialah lima remaja masjid.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data yang diperoleh dari media perantara berupa buku, catatan, arsip-arsip yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah beberapa jurnal, buku-buku, dan sumber data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan ialah sebagai berikut:

a. Observasi Partisipatif

Observasi merupakan proses mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap suatu fenomena untuk mendapatkan fakta maupun data untuk dianalisis.¹⁷

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi secara partisipatif. Dengan demikian penulis harus melibatkan diri dengan aktivitas informan yang sedang diamati atau yang penulis gunakan sebagai subjek penelitian. Dengan metode tersebut penulis mendapatkan data observasi berupa karakteristik informan, kebiasaan, serta bukti pelaksanaan kegiatan pembacaan surah Al-Baqarah dan Yasin yang dilakukan oleh informan.

b. Wawancara

Interview (wawancara) adalah metode pengumpulan data dengan bertemunya dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan bertanya jawab. Dengan kata lain interview (wawancara) adalah pengumpulan data dengan cara

¹⁷Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi," *Jurnal at-Taqaddum*, 1 (Juli 2016), 26.

bertanya langsung kepada informan untuk mendapatkan data dan informasi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semi terstruktur. Maksudnya ialah proses wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan serta lebih fleksibel dalam penggunaannya. Dengan demikian, pedoman wawancara semi terstruktur penulis gunakan untuk mendapatkan data atau informasi terkait motivasi, teknis pelaksanaan, serta makna dari pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin menurut remaja masjid di Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh diri sendiri atau orang lain. Dalam metode ini, peneliti mendapatkan informasi yang valid melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip, foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan suatu pelengkap dari metode observasi dan wawancara.¹⁸

¹⁸ Farida Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2014), 127-143.

5. Teknik Pengolahan Data

Seluruh data yang diperoleh peneliti dari informan maupun narasumber, kemudian diolah dengan beberapa tahapan-tahapan, yaitu: pertama proses pencatatan data di buku catatan dan melalui rekaman *handphone*. Kedua, data dianalisa dan ditelaah kemudian disusun ulang ke dalam catatan deskriptif. Ketiga, proses pemilihan dan pengelompokan data guna untuk disusun menjadi teks yang terstruktur berdasarkan masalah dan tujuan utama penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang mencoba menguraikan analisis secara keseluruhan mengenai motivasi, teknis pelaksanaan, serta makna dari kegiatan pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin yang dilakukan beberapa remaja masjid di Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan. Setelah semua data-data terkumpul baik primer maupun sekunder, langkah selanjutnya adalah memproses data-data tersebut, kemudian proses editing untuk melihat dan memeriksa apakah data sudah cukup lengkap dan sempurna, serta melakukan pengecekan terhadap kebenaran data-data yang telah didapatkan. Teknik analisis ini sekaligus menetapkan data mana yang perlu ditelaah secara lebih mendalam.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menemukan keabsahan dari sebuah data, penulis menggunakan teknik triangulasi dalam penelitian ini. Triangulasi data dapat diartikan sebagai teknik pengecekan data dari berbagai sumber menggunakan berbagai cara. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber dan trisngulsdi teknik pengumpulan data.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Dengan menggunakan metode triangulasi sumber, penulis dapat mengkategorisasikan mana prespektif yang sama, kemudian dengan prespektif yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber data tersebut. Dengan demikian data yang telah dianalisis akan menghasilkan suatu kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk mengecek data dari sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya seperti data yang dihasilkan dari wawancara dicek kembali melalui observasi, maupun dokumentasi. Jika pengujian kreadibilitas data menggunakan tiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan data yang berkaitan guna memastikan data mana yang dianggap benar. Tidak menutup kemungkinan bahwa semua

data benar, hanya saja sudut pandang mengenai data yang berbeda-beda.¹⁹

G. Sistematika Pembahasan

Sebuah penelitian diperlukan sistematika penulisan yang dimaksudkan agar permasalahan yang dibahas tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari jalur pembahasan. Penulis menjabarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab pertama akan terbagi menjadi beberapa sub yang mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teori

Pada bab ini peneliti akan menguraikan landasan teori yang terdiri dari kajian *living Qur'an*, teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, pengertian dan jenis-jenis motivasi, serta makna Al-Qur'an bagi kehidupan manusia.

Bab III : Paparan Data

Pada bab ini merupakan paparan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Dalam hal ini peneliti akan menguraikan lokasi Kelurahan Sidoharjo, meliputi

¹⁹ H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 190-191.

historisnya dan kondisi sosial masyarakat sekitar, serta paparan sejarah singkat dan teknis pelaksanaan kegiatan membaca surah al-Baqarah dan Yasin di Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.

Bab IV : Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan memaparkan data yang telah dianalisis yakni mengenai motivasi dan makna menurut remaja masjid terkait dengan kegiatan membaca surah al-Baqarah dan Yasin di Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.

Bab V : Penutup

Pada bab terakhir yakni penutup, yang memuat kesimpulan dan saran dari penelitian yang penulis lakukan.

BAB II

LIVING QUR'AN, TEORI SOSIOLOGI PENGETAHUAN, DAN MOTIVASI

A. *Living Qur'an*

1. Pengertian *Living Qur'an*

Sacara umum, kajian-kajian mengenai Al-Qur'an mengacu kepada isi kandungan dan hal-hal yang berada di lingkup Al-Qur'an itu sendiri. Namun seiring dengan perkembangan zaman, kajian mengenai Al-Qur'an semakin meluas tidak hanya berhenti disitu saja. Melainkan lebih mengarah untuk memfungsikan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya mengenai praktik, respon, dan makna menurut masyarakat sosial terhadap Al-Qur'an. Fenomena tersebut biasa dikenal dengan istilah *living Qur'an*.

Secara bahasa *living Qur'an* terdiri dari dua suku kata, yakni *living* artinya hidup dan *Qur'an* ialah kitab suci umat Islam. Selain itu, *living Qur'an* juga dapat dimaknai dengan Al-Qur'an yang hidup di masyarakat.²⁰ Pendapat lain mengatakan bahwa *living Qur'an* merupakan bentuk perwujudan atau aktualisasi terhadap tekstualitas ayat-ayat Al-Qur'an yang diimplementasikan dalam kehidupan sosial.²¹ Sebagaimana penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dipercaya dapat menyembuhkan penyakit jasmani maupun rohani dan ada juga

²⁰Didi Junaedi, "*Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimati Kec. Pebedilan Kab. Cirebon)*", *Qur'an and Hadith Studies*, 2 (2015), 172.

²¹Ahmad Farhan, "*Living Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an*", *El-Afkar*, 2 (Juli-Desember, 2017), 88.

yang menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai jimat atau sarana pelindung diri.

M. Mansur juga menyumbangkan argumentasinya mengenai kajian *living Qur'an*. Beliau berpendapat bahwa awal mula *living Qur'an* berangkat dari fenomena *Quran in Everyday Life*, maksudnya ialah makna dan fungsi Al-Qur'an yang secara nyata dapat dimengerti dan dialami oleh masyarakat muslim. Maka dapat disimpulkan bahwa *living Qur'an* merupakan bentuk aktualisasi dari praktik memfungsikan Al-Qur'an dalam kehidupan, di luar kondisi tekstualnya. Hal tersebut muncul karena terdapat pemaknaan Al-Qur'an yang tidak hanya mengacu kepada pemahaman pesan aslinya, namun bersandarkan asumsi adanya "fadhilah" tertentu di dalam Al-Qur'an itu sendiri yang digunakan untuk sebuah kepentingan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya.²²

Sedangkan menurut Hedi Sri Ahimsa Putra dalam karya ilmiahnya, membagi makna *living Qur'an* menjadi tiga kategori. Pertama, Al-Qur'an yang hidup itu berwujud Nabi Muhammad Saw. Hal ini berdasarkan pernyataan Siti Aisyah saat ditanya tentang akhlak Nabi Muhammad Saw. Dia menjawab bahwa itu ialah moralitas Nabi, maksudnya ialah semua tindakan dan perilaku Nabi Muhammad berlandaskan sesuai dengan Al-Qur'an. Maka dari itu, Nabi Muhammad Saw merupakan Al-Qur'an yang hidup atau bisa disebut

²²M. Mansur, dkk, *Metode Penelitian Living Qur'an*, ed. Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 5.

Al-Qur'an yang menjelma menjadi manusia. Kedua, fenomena *living Qur'an* juga bisa merujuk pada masyarakat yang menggunakan Al-Qur'an sebagai refrensinya dalam menjalani kehidupan dengan menjalankan suatu hal yang telah diperintahkan oleh Al-Qur'an dan menjauhi hal-hal yang telah dilarang. Oleh karena itu masyarakat menjadi "Al-Qur'an yang hidup", sebagaimana dengan Al-Qur'an yang terwujud dalam kehidupannya. Ketiga, Al-Qur'an juga bukan hanya sekedar kitab, melainkan "buku yang hidup". Dengan kata lain, Al-Qur'an tampak wujudnya dan nyata dalam kehidupan manusia, serta mencakup berbagai bidang sesuai dengan kehidupan yang dijalannya.²³

2. *Living Qur'an* dalam Lintas Sejarah

Apabila ditinjau dari segi sejarahnya, praktik memfungsikan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sebetulnya sudah terjadi pada periode awal Islam, yakni pada masa Nabi Muhammad Saw. Diketahui dari uraian sejarah, praktik memfungsikan Al-Qur'an dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw dan para sahabat. Hal tersebut diketahui ketika beliau melakukan praktik *ruqiyah*, yakni mengobati diri sendiri dan orang lain yang sedang kesakitan melalui bacaan ayat-ayat tertentu di dalam Al-Qur'an. Praktik memfungsikan Al-Qur'an yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw ini juga dijelaskan dalam sebuah hadits shahih yang dirieayatkan oleh Imam al-Bukhari dalam

²³Heddy Sri Ahimsa Putra, "The Living Qur'an: Beberapa Prespektif Antropologi", dalam jurnal Walisongo, 1 (Mei 2012), 236-237.

haditsnya *Sahih al-Bukhari*. Dari 'Aisyah r.a. berkata bahwa Nabi Muhammad Saw pernah membaca surat al-Mu'awwidhatain, yakni terdiri dari surat al-Falaq dan an-Nas ketika beliau sedang sakit sebelum wafatnya. Selain itu, riwayat lain juga menyebutkan bahwa beliau pernah mengobati orang yang terkena gigitan hewan berbisa dengan membacakan surah al-Fatihah.²⁴

Dari beberapa riwayat hadits diatas, dapat diketahui bahwa interaksi umat Islam dengan Al-Qur'an telah terjadi sejak Nabi Muhammad Saw masih hadir di tengah-tengah umat Islam. Interaksi tersebut tidak hanya sekedar dalam memahami teks saja, namun mereka juga mewujudkan dan mengaktualisasikan tekstualitas ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sosial. Kemudian interaksi tersebut mengalami perkembangan dari masa ke masa sehingga melahirkan pamaknaan baru tentang fadhilah ayat-ayat atau surat-surat tertentu di dalam Al-Qur'an.

3. Urgensi Kajian *Living Qur'an*

Sejauh ini kajian mengenai Al-Qur'an cenderung lebih mengacu pada aspek tekstual dibandingkn dengan segi kontekstualnya. Oleh sebab itulah, kemudian mencuat karya berupa kitab tafsir maupun buku yang ditulis para cendekiawan muslim. Sudut pandang mengenai kajian Al-Qur'an selama ini mengindikasikan bahwa suatu tafsiran hanya dipahami sebagai teks

²⁴Didi Junaedi, "*Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimati Kec. Pebedilan Kab. Cirebon)*", *Qur'an and Hadith Studies*, 2 (2015), 176-177.

yang tertulis dalam karya para cendekiawan muslim. Sedangkan kita semua memahami bahwa Al-Qur'an tidak hanya sebatas teks saja, namun juga mempunyai konteks yang melingkupinya. Dengan demikian, penafsiran tidak hanya terjadi pada teks saja namun juga bisa terjadi pada penafsiran berupa tindakan, sikap serta perilaku masyarakat yang merespon kehadiran Al-Qur'an sesuai dengan tingkat pemahamannya masing-masing.

Sayangnya masyarakat yang merespon akan ajaran-ajaran serta nilai-nilai Al-Qur'an, kemudian mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, ternyata belum mendapatkan perhatian dari para pengkaji Al-Qur'an. Pada titik ini, akhirnya relevansi dan urgensi mengenai kajian serta penelitian *living Qur'an* ditemukan. Kajian dalam ranah *living Qur'an* ini sangat memberikan kontribusi yang relevan dalam mengembangkan pengetahuan mengenai studi Al-Qur'an.

Kajian dalam ranah *living Qur'an* juga dapat dimanfaatkan dalam hal dakwah serta pemberdayaan masyarakat, sehingga mereka lebih optimal dalam mengapresiasi Al-Qur'an. Misalnya fenomena menjadikan Al-Qur'an sebagai jimat, kemudian menjadikan Al-Qur'an sebagai sarana penjagaan, dan berbagai fenomena lainnya. Dengan kajian ini nantinya kita dapat mengetahui lebih mendalam terkait latar belakang serta aspek-aspek yang mempengaruhi perilaku masyarakat melakukan kegiatan tersebut. Hal penting lainnya dalam mengkaji *living Qur'an* ialah kita tidak hanya fokus terhadap

penelitian teks saja. Dalam ranah *living Qur'an* kajian mengenai tafsir akan lebih banyak mengapresiasi respon dan perilaku masyarakat terhadap kehadiran Al-Qur'an, sehingga kajian tafsir tidak hanya bersifat elitis melainkan bersifat emansipatoris yang mengajak partisipasi dari masyarakat.²⁵

B. Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim

Teori Sosiologi pengetahuan yang dicetuskan oleh Karl Mannheim menjadi hal yang menarik apabila diimplementasikan guna mendapatkan kesinambungan antara pikiran dan tindakan dalam kegiatan pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin yang dijadikan sebagai amalan pelindung diri yang dilakukan oleh remaja masjid. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang dicetuskan oleh Karl Mannheim untuk mengeksplorasi perilaku dan makna dari tindakan sosial beberapa remaja masjid di Kelurahan Sidoharjo terkait dengan kegiatan pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin.

Menurut Karl Mannheim, tindakan manusia terbentuk dari dua dimensi yakni perilaku (*behavior*) dan makna (*meaning*). Oleh sebab itu ketika hendak memahami suatu tindakan sosial, para ilmuwan sosial harus mengamati dan mendalami perilaku eksternal dan makna perilaku. Karl Mannheim menguraikan makna perilaku yang timbul dari tindakan sosial menjadi tiga jenis yakni makna *objektif*, *ekspresif*, dan *dokumenter*. Makna *objektif* ialah makna yang ditentukan oleh konteks sosial ketika tindakan

²⁵*Ibid.*, 181.

tersebut berlangsung. Secara operasional makna *objektif* digunakan untuk mengamati perubahan yang terlihat secara langsung dalam diri individu masyarakat ketika melaksanakan suatu kegiatan. Kemudian makna *ekspresif* ialah makna yang diperlihatkan oleh pelaku tindakan. Guna mengungkap makna *ekspresif* dari kegiatan pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin ini, maka perlu melakukan wawancara terhadap para pelaku yang melaksanakan kegiatan tersebut supaya mendapatkan makna yang beragam. Sedangkan makna *dokumenter* ialah makna yang tersirat, sehingga pelaku (perilaku tindakan) tersebut, tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu unsur yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara keseluruhan.²⁶

Lebih lanjut, Karl Mannheim mempunyai prinsip dasar dalam sosiologi pengetahuannya. Pertama, Karl Mannheim mengatakan bahwa tidak ada metode berfikir (*mode of thought*) yang bisa dipahami jika belum dipastikan asal-usul sosialnya.²⁷ Masyarakat berjuang untuk membangun gagasan-gagasan mereka yang digunakan untuk mengetahui isu-isu penting dalam kehidupan mereka, dan makna serta sumber dari gagasan-gagasan tersebut tidak bisa dipahami secara langsung apabila seseorang tidak mendapatkan penjelasan tentang dasar sosial mereka. Hal tersebut menandakan bahwa gagasan-gagasan itu harus dipahami dalam

²⁶Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme: Agama, Kebenaran, dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Chaeri dan Masyhuri, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), 15-16.

²⁷Hamka, "Sosiologi Pengetahuan: Telaah atas Pemikiran Karl Mannheim", *Jurnal of Pedagogy*, 3 (Palu: 2020), 78.

hubungannya dengan masyarakat yang membuat dan mengekspresikannya dalam kehidupan.

Kemudian prinsip dasar yang kedua dari sosiologi pengetahuan Karl Mannheim ini masih mempunyai hubungan dengan prinsip yang pertama, yakni gagasan-gagasan dan cara berfikir sebagaimana entitas sosial, maknanya akan mengalami perubahan seperti lembaga-lembaga sosial yang mengalami perubahan historis secara signifikan. Ketika lembaga-lembaga tersebut mengalami pergeseran dari segi lokasi historinya, dengan demikian makna dan gaya pemikiran yang berhubungan dengannya juga akan berubah.²⁸

Dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan oleh Karl Mannheim tersebut, penulis menjadikannya sebagai referensi dalam pembahasan tradisi pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin yang dilakukan oleh beberapa remaja masjid di Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan. Dalam hal tersebut penulis akan menjelaskan tentang perilaku dan makna yang meliputi makna *objektif*, makna *ekspresif*, dan makna *dokumenter* dari fenomena pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin di kalangan remaja masjid.

C. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata lain *Motive* yang mempunyai arti dorongan, lebih jelasnya motif ialah suatu upaya yang mendorong

²⁸*Ibid.*, 79.

seseorang untuk melakukan sesuatu. Kemudian motif dapat dikatakan sebagai tenaga penggerak dari dalam suatu subyek untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu demi mencapai suatu tujuan. motif tidak dapat berdiri sendiri, melainkan berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor internal maupun eksternal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut dengan motivasi.²⁹

Menurut Hamzah B. Uno, motivasi diartikan sebagai dorongan dasar yang dapat menggerakkan tingkah laku seseorang. Selain itu, motivasi diartikan sebagai dorongan mental terhadap seseorang. Selanjutnya motivasi dapat juga diartikan sebagai cara untuk mempengaruhi seseorang agar melakukan suatu aktivitas yang diinginkan.³⁰Sedangkan menurut Sri Esti Wuryani Djiwandono, kata motivasi dipergunakan untuk memanifestasikan sebuah dorongan, kebutuhan maupun keinginan untuk melakukan sesuatu hal yang khusus atau umum.³¹

Menurut Afi Parnawi motivasi diartikan sebagai sebuah pendorong yang dapat mengubah energi dalam diri seseorang menjadi bentuk tindakan nyata untuk menggapai suatu tujuan. Istilah motivasi mengarah kepada semua gejala yang termuat dalam stimulasi tindakan

²⁹Widiyat Prihartanta, "Teori-teori Motivasi", *Jurnal Adabiya*, 1 (2015), 2.

³⁰Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 1.

³¹ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), 349.

ke arah tujuan tersebut. Motivasi bisa berwujud dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar dari suatu individu.³²

Berdasarkan beberapa definisi mengenai motivasi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan suatu daya penggerak dalam diri manusia yang muncul akibat adanya keinginan, kemudian menimbulkan sebuah dorongan untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu guna mencapai tujuan yang diharapkannya. Dorongan tersebut dapat timbul dari faktor eksternal maupun internal dalam diri seseorang.

2. Jenis-jenis Motivasi

Menurut Arianti, motivasi secara umum terbagi menjadi dua macam, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik.³³

- a. Motivasi intrinsik, yakni motivasi yang timbul dalam diri sendiri dan tidak ada faktor luar yang mempengaruhi sebab setiap individu mempunyai dorongan untuk melakukan suatu tindakan. Misalnya, seseorang ingin mempelajari ilmu tajwid supaya lancar dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.
- b. Motivasi ekstrinsik, yakni motivasi yang timbul akibat pengaruh atau dorongan dari luar setiap individu, baik itu karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga keadaan tersebut mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan.

³²Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), 66.

³³Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Didaktia Jurnal Kependidikan*, 2 (Desember 2018), 126.

Misalnya, seorang siswa belajar dengan giat supaya mendapatkan nilai yang memuaskan.

Melalui paparan mengenai motivasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap tindakan atau aktivitas suatu individu disebabkan oleh motivasi. Dengan adanya motivasi, seseorang merasakan adanya keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi setiap individu harus memiliki motivasi agar semangat untuk mencapai target yang telah ditentukan.



BAB III

PROFIL LOKASI PENELITIAN DAN TEKNIS PELAKSANAAN

PEMBACAAN SURAH AL-BAQARAH DAN YASIN

Dalam bab ini penulis mencoba untuk menguraikan keterangan dari data hasil penelitian, yakni berupa data umum dan data khusus. Mengenai data umum, penulis mencoba untuk mendeskripsikan tentang data lokasi penelitian, dimulai dari sejarah singkat, kondisi geografis, dan kondisi demografi Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan. Kemudian perihal data khusus, penulis mencoba untuk mendeskripsikan tentang hasil penelitian berupa sejarah singkat dan teknis pelaksanaan pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin di kalangan remaja masjid Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.

A. Gambaran Umum Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan

1. Sejarah Singkat Kelurahan Sidoharjo

Sidoharjo merupakan sebuah desa yang terletak paling ujung barat di Kecamatan Pacitan yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan. Kemudian Kelurahan Sidoharjo juga mempunyai wilayah yang paling luas dibandingkan dengan desa atau kelurahan lain yang berada di Kecamatan Pacitan. Hal tersebut dapat diketahui dari banyaknya masyarakat yang

menduduki Kelurahan Sidoharjo dengan jumlah 9.164 jiwa yang terdiri dari 12 rukun warga (RW) dan 43 rukun tetangga (RT).³⁴

Pada masa orde baru sekitar tahun 1981 wilayah Sidoharjo mengalami perubahan setatus sistem pemerintahan, yang semula pemerintah desa beralih menjadi pemerintah kelurahan melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri (permendagri) nomor 140/135/1981. Kemudian sistem kepeimipanan kepala lingkungan juga mengalami perubahan, yang semula satu kepala lingkungan memimpin tiga wilayah beralih menjadi satu kepala lingkungan hanya memimpin satu wilayah yang sekarang disebut dengan istilah rukun warga (RW).³⁵

Pada era sebelum kemerdekaan, Kelurahan Sidoharjo memiliki wilayah dari ujung barat yang terletak dari dataran tinggi hingga menurun sampai dataran rendah yang sekarang sudah dibangun menjadi jalan lintas selatan (JLS), sehingga zaman dahulu Kelurahan Sidoharjo ini disebut dengan istilah wilayah *njojrok* atau dalam arti lain disebut dengan *menurun*. Dikarenakan mempunyai wilayah yang sangat luas, di era orde baru Kelurahan Sidoharjo mengalami penyusutan wilayah, saking luasnya sampai sekarang kelurahan Sidoharjo mempunyai tanah di wilayah desa lain dengan status tanah pertanian.³⁶

³⁴Website Kelurahan Sidoharjo Pacitan, “Jumlah Penduduk Kelurahan Sidoharjo Pacitan”, dalam <https://kelurahansidoharjo.kabpacitan.id/> (diakses pada tanggal 17 Juni 2023)

³⁵Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/5/05/2023.

³⁶*Ibid.*

Wilayah Kelurahan Sidoharjo sudah ada sejak perkembangan agama hindu di Pacitan. Pada abad ke XV, di Pacitan telah berkembang agama Hindu Budha yang berkiblat kepada kerajaan Majapahit dan dipimpin oleh Ki Ageng Buwono Keling yang bertempat tinggal di Jati Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan. Datangnya agama Islam yang berkembang cepat di pulau Jawa, membuat agama Hindu Budha yang berada di wilayah Pacitan mulai terdesak. Ajaran agama Islam yang masuk di wilayah Pacitan dibawa oleh Ki Ageng Petung (Kyai Siti Gesang) bersama dengan Syaikh Maulana Maghribi dan para bangsawan.

Wilayah Sidoharjo merupakan salah satu daerah yang berkontribusi dalam menyebarkan ajaran Islam di Pacitan. Hal tersebut diperjelas dengan adanya sebuah makam salah satu tokoh penyebar ajaran Islam di Pacitan yang terletak di wilayah Sidoharjo, masyarakat sekitar menyebutnya dengan nama Syaikh Brubuh. Sangat disayangkan tidak ada keterangan yang menjelaskan dari mana asal Syaikh Brubuh ini.³⁷

Adapun urutan nama pemimpin yang dulunya pernah menjabat sebagai lurah di wilayah Sidoharjo ialah sebagai berikut.

- a. Sastro Magi, menjabat sebelum Indonesia merdeka
- b. Karto Perwiro, menjabat dari tahun 1950-1953

³⁷Pemerintah Kabupaten Pacitan, *Peraturan Kepala Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan Nomor 6 Tahun 2013 Tentang Rencana Pengembangan Desa Pesisir (RPDP) Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan* (Pacitan: 2013), 15.

- c. Sarponen, menjabat dari tahun 1953 hingga 1955
- d. Boyatin Imam Nawawi, mulai menjabat dari tahun 1955 hingga 1982 dan bertepatan dengan peralihan status desa menjadi kelurahan
- e. HM. Toesiran, menjabat dari tahun 1982-1987
- f. Gunardi, menjabat dari tahun 1987-1989
- g. Hari Tri Murdiyanto menjabat dari tahun 1989-1991
- h. Jumaat, menjabat dari tahun 1991-1998
- i. Soenawan, menjabat dari tahun 1998-2001
- j. Soebandi, menjabat dari tahun 2001-2006
- k. Sujadi menjabat dari tahun 2003 dan hanya bertahan tiga bulan
- l. Darto Wasono Menjabat dari tahun 2006-2013
- m. Marsidik menjabat dari tahun 2013-2021
- n. Darmaji dari 2022 sampai sekarang

Demikianlah sedikit paparan mengenai sejarah Kelurahan Sidoharjo. Sangat disayangkan tidak ada ulasan sejarah secara rinci atau sebuah dokumen yang menjelaskan asal-usul ataupun berdirinya Kelurahan Sidoharjo. Cerita yang selama ini berkembang hanya berasal dari masyarakat sekitar dan para sesepuh yang berada di Kelurahan Sidoharjo.³⁸

³⁸*Ibid.*, 16.

2. Kondisi Geografis Kelurahan Sidoharjo

Kecamatan Pacitan merupakan salah satu wilayah yang berada di Kabupaten Pacitan yang mempunyai luas 77,11 km², kemudian mempunyai tanah kering seluas 65,04 km² dan tanah sawah seluas 12,07 km². Kecamatan yang terletak di pusat pemerintahan Kabupaten Pacitan ini, terdiri dari 20 desa dan 5 kelurahan. Salah satunya ialah Kelurahan Sidoharjo. Dilihat dari segi lokasinya, Kelurahan Sidoharjo berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Desa Bangunsari Kecamatan Pacitan
Sebelah Selatan : Samudera Hindia
Sebelah Timur : Kelurahan Ploso Kecamatan Pacitan
Sebelah Barat : Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku

Dilihat dari segi topografinya, sebagian wilayah Kelurahan Sidoharjo berada di daerah dataran tinggi dan ada juga yang berada di wilayah dataran rendah, kemudian ada juga yang berada di sekitar pesisir pantai karena sebelah selatan wilayah Sidoharjo berbatasan langsung dengan pantai dan Samudera Hindia. Jumlah wilayah di Kelurahan Sidoharjo terdiri dari 12 lingkungan, 12 rukun warga (RW) dan 43 rukun tertangga (RT).

Lingkungan Pelen dengan 1 RW dan 2 RT, kemudian Lingkungan Balong dengan 1 RW dan 4 RT, Lingkungan Barak dengan 1 RW dan 4 RT, Lingkungan Teleng dengan 1 RW dan 5 RT, Lingkungan Jaten mempunyai 1 RW dan 5 RT juga, Lingkungan

Tamperan dengan 1 RW dan 3 RT, selanjutnya Lingkungan Barehan dengan jumlah 1 RW dan 5 RT, Lingkungan Caruban dengan 1 RW dan 2 RT, Lingkungan Tuban dengan 1 RW dan 5 RT, Lingkungan Bleber dengan 1 RW dan 3 RT, Lingkungan Pojok dengan 1 RW dan 2 RT, Lingkungan Kriyan dengan 1 RW dan 3 RT.³⁹

3. Kondisi Demografi Kelurahan Sidoharjo

Jumlah penduduk di Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan secara keseluruhan berjumlah 9.164 jiwa, dengan rincian sebagai berikut:

Jumlah penduduk laki-laki	: 4530 jiwa
Jumlah penduduk perempuan	: 4634 jiwa
Jumlah kepala keluarga (KK)	: 3134 KK

Adapun kondisi masyarakat dari segi mata pencaharian, pendidikan, dan agama di Kelurahan Sidoharjo ialah sebagai berikut:

a. Kondisi Masyarakat Dari Segi Mata Pencaharian

Secara umum, mata pencaharian masyarakat Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan sangat bervariasi dengan tingkat ekonomi yang berbeda-beda. Secara rinci, mata pencaharian masyarakat Kelurahan Sidoharjo yakni sebagai berikut: Masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan atau pengangguran berjumlah 1515 orang, mengurus rumah tangga sebanyak 607 orang, pelajar atau mahasiswa sebanyak 1743,

³⁹Website Kelurahan Sidoharjo Pacitan, "Kondisi Geografis Kelurahan Sidoharjo Pacitan", dalam <https://kelurahansidoharjo.kabpacitan.id/> (diakses pada tanggal 17 Juni 2023).

kemudian masyarakat yang bekerja sebagai PNS/TNI/POLRI sebanyak 778 orang, masyarakat yang bekerja dalam bidang pertanian dan peternakan sebanyak 525 orang, masyarakat yang bekerja dibidang perikanan sebanyak 118 orang, yang bekerja dalam bidang industri dan karyawan sebanyak 1549 orang, masyarakat yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 2163 orang, tenaga pendidik sebanyak 98 orang, tenaga kesehatan sebanyak 14 orang, dan sisnya masyarakat Kelurahan Sidoharjo bekerja sebagai nelayan karena wilayah Sidoharjo berada di pesisir pantai.⁴⁰

b. Kondisi Masyarakat Dari Segi Pendidikan

Tingkat pendidikan yang beradadi Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan telah mencapai level menengah hingga ke atas. Hal tersebut membuat sumber daya manusia yang berada di wilayah Kelurahan Sidoharjo juga mengalami peningkatan. Adapun data yang menjelaskan secara rinci mengenai tingkat pendidikan di Kelurahan Sidoharjo yakni sebagai berikut: Masyarakat yang belum atau tidak sekolah sebanyak 2251 orang, belum tamat SD/ sederajat sebanyak 16 orang, SLTP/ sederajat sebanyak 1350 orang, SLTA/ sederajat sebanyak 2726 orang, Diploma I/II sebanyak 77 orang, Akademi/Diploma III/Sarjana muda sebanyak 140 orang, Diploma IV/Strata I sebanyak 935 orang, Strata II sebanyak 61 orang, dan

⁴⁰Website Kelurahan Sidoharjo Pacitan, “Kondisi Demografi Kelurahan Sidoharjo Pacitan”, dalam <https://kelurahansidoharjo.kabpacitan.id/> (diakses pada tanggal 17 Juni 2023).

masyarakat yang berpendidikan hingga Strata III berjumlah satu orang.⁴¹

c. Kondisi Masyarakat Dari Segi Agama

Masyarakat yang menduduki wilayah Sidoharjo mayoritas beragama Islam, dengan jumlah sebanyak 9065 orang yang menganut agama Islam dengan berbagai golongan atau organisasi. Terdapat masyarakat yang menganut Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Majelis Tafsir Al-Qur'an, dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia. Kemudian masyarakat yang menganut agama Kristen sebanyak 73 orang, dan masyarakat yang menganut agama Katholik sebanyak 25 orang.⁴²

B. Sejarah Pembacaan Surah Al-Baqarah dan Yasin di Kalangan Remaja Masjid Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan

Kegiatan pembacaan Surah Al-Baqarah dan Yasin sebagai amalan pelindung diri yang dilakukan oleh beberapa remaja masjid ini berawal ketika mereka sedang mendengarkan dakwah dari saudaraAL salah satu santri lulusan dari Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. Sewaktu masih menimba ilmu di pondok sekitar tahun 2010, beliau mendapatkan *ijazah* dari gurunya Kiai Ubaidillah Ahror putra dari Kiai Mahmud Kholid Umar berupa ilmu untuk diamalkan setiap pagi dan petang. Amalan ini disebut dengan pembacaan *ayatul khirzi* atau pembacaan ayat-ayat penjagaan

⁴¹*Ibid.*

⁴²*Ibid.*

meliputi surah al-Baqarah dan Yasin melalui kitab *Majmu' Syarif* maupun kitab suci Al-Qur'an secara langsung. Amalan ini bertujuan menjaga seseorang dari berbagai mara bahaya, baik yang ditimbulkan oleh manusia maupun dari makhluk ghaib. Selain itu, amalan ini juga bertujuan untuk memudahkan segala problematika yang sedang dialami oleh seseorang.⁴³

“Saya itu dulu mendapatkan amalan ini saat awal-awal menjadi santri mas, kalau tidak salah pada tahun 2010. Bukan hanya saya saja yang mendapatkan amalan ini, semua santri juga mendapatkan amalan ini dari pak Kiai, namun tentunya dengan tahun yang berbeda-beda. Menurut saya amalan ini fadhilahnya luar biasa mas, bahkan saya sendiri beberapa kali pernah mersakannya secara langsung. “*Yo salah sijine amalan iki iso luweh nyedakne hubungane awake marang Gusti Pangeran, terus insyaAllah gangguan alam ghaib koyo santet, poro lelembut ora wani nyedak*”.⁴⁴

Setelah saudara AL mendapatkan *ijazah* amalan dari kiainya, beliau mempunyai niat untuk mendakwahkan dan mengajak para remaja serta jamaah masjid untuk melaksanakan amalan pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin. Seiring berjalannya waktu, satu-persatu remaja datang kerumah saudara AL untuk meminta supaya *dijazahi* amalan tersebut. Dapat dikatakan bahwa saudara AL merupakan pelopor dan yang membawa kegiatan pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin di Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan untuk disebarluaskan kepada masyarakat khususnya para remaja.

⁴³Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/12/05/2023.

⁴⁴Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/12/05/2023.

Pada tahun 2019 kegiatan pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin ini mulai diselenggarakan dan disebarluaskan. Antusiasme remaja di Kelurahan Sidoharjo yang melaksanakan kegiatan pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin pada saat ini masih sedikit atau hanya beberapa remaja saja yang ikut serta melaksanakan kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa remaja masjid yang melaksanakan kegiatan pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin. Berikut profil singkat beberapa remaja atau informan yang penulis jadikan sebagai subjek penelitian, diantaranya ialah sebagai berikut:

a. Informan 1

Saudara AL, seorang remaja laki-laki berusia 26 tahun yang tinggal di kelurahan Sidoharjo. Saudara AL merupakan salah satu santri lulusan dari pondok Al-Fatah Temboro Magetan. Riwayat pendidikan terakhir saudara AL apabila dilihat dari segi pendidikan non formal (pesantren) ialah lulusan Dauroh Hadits dan Takhosus Tajwid, apabila dilihat dari pendidikan formal ialah lulusan SMA sederajat. Beliau lulus dari pondok pada tahun 2018. Kegiatan sehari-hari informan mengajar di pondok pesantren sebagai penunggu setoran hafalan Al-Qur'an (tahfidz) dan tim ketertiban santri.

b. Informan 2

Saudara RH, seorang remaja laki-laki berusia 24 tahun yang berdomisili di kelurahan Sidoharjo. Riwayat pendidikan

terakhir saudara RH ialah Strata 1, beliau lulusan Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Pacitan (STAINU Pacitan). Kegiatan sehari-hari informan ialah bekerja sebagai karyawan honorer, kemudian sebagai pengurus takmir masjid Baiturrahman dan pengurus karang taruna Dharma Bakti di lingkungan Plelen kelurahan Sidoharjo kecamatan Pacitan.

c. Informan 3

Saudara MS, seorang remaja laki-laki berusia 22 tahun yang berdomisili di kelurahan Sidoharjo kecamatan Pacitan. Riwayat pendidikan terakhir saudara MS ialah SMA sederajat, beliau lulusan dari pondok pesantren Al-Fatah Temboro Magetan dan lulus pada tahun 2022. Kemudian kegiatan sehari-hari beliau ialah mengajar di Madrasah Diniyah.

d. Informan 4

Sudara TH, seorang remaja laki-laki berusia 27 tahun yang berdomisili di kelurahan Sidoharjo kecamatan Pacitan. Saudara TH juga merupakan santri lulusan dari pondok pesantren Al-Fatah Temboro Magetan dan lulus pada tahun 2017. Kegiatan sehari-hari saudara TH ialah menjadi mahasiswa aktif di Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan. Kemudian saudara TH juga mengajar di TPA dan juga sebagai guru privat belajar mengaji Al-Qur'an.

e. Informan 5

Saudara AF, seorang remaja laki-laki berusia 27 tahun yang berdomisili di kelurahan Sidoharjo Pacitan. Riwayat pendidikan terakhir saudara AF ialah SMA sederajat, beliau lulusan dari pondok pesantren Al-Fatah Temboro Magetan dan lulus pada tahun 2017. Kemudian kegiatan sehari-hari beliau ialah mengajar di TPA.

Demikian sedikit paparan terkait sejarah singkat pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin di kalangan remaja masjid Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan, serta profil singkat mengenai beberapa remaja masjid yang ikut serta melaksanakan kegiatan tersebut.

C. Teknis Pelaksanaan Pembacaan Surah Al-Baqarah dan Yasin

Secara umum, kajian mengenai Al-Qur'an mengacu kepada isi kandungan dan hal-hal yang berada di lingkup Al-Qur'an itu sendiri. Seiring dengan perkembangan zaman, kajian mengenai Al-Qur'an semakin meluas tidak hanya berhenti di situ saja. Melainkan lebih mengarah untuk memfungsikan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya mengenai praktik, respon, dan makna menurut masyarakat sosial terhadap Al-Qur'an. Fenomena tersebut biasa dikenal dengan istilah *living Qur'an*.

Ketika hendak mengkaji fenomena mengenai Al-Qur'an, diperlukan metode yang relevan supaya penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan demikian metode yang penulis

gunakan dalam penelitian ini ialah studi *living Qur'an*, untuk objeknya sendiri yakni fenomena sosial terkait dengan hadirnya Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat muslim. Mengenai perihal tersebut, maka yang dimaksud dengan praktik *living Qur'an* dalam kehidupan masyarakat sosial ialah seperti pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin yang dilakukan oleh remaja masjid di Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu informan, kegiatan rutin membaca surah al-Baqarah dan Yasin yang dijadikan sebagai amalan oleh beberapa remaja masjid di Kelurahan Sidoharjo ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Hal tersebut sesuai dengan data dari hasil wawancara terhadap salah satu informan yakni saudara AL. Beliau menyatakan bahwa:

“Untuk tata cara pelaksanaan kegiatan membaca surah al-Baqarah dan Yasin ini terdapat dua waktu mas. Pertama kegiatan ini dilakukan dipagi hari, diusahakan tepat sehabis shalat shubuh, yang dibaca beberapa ayat dari surah al-Baqarah. Alangkah baiknya dilakukan tepat waktu, *lek iso ojok sampe diolor-olor mas* (jangan sampai diulur-ulur). Karena waktu subuh merupakan saat yang tepat untuk bertawajuh membaca amalan ini. Tidak lama kok mas prosesnya untuk membaca amalan ini. Kemudian waktu yang kedua sehabis shalat maghrib mas, yang dibaca surah Yasin. Tujuan amalan ini dilaksanakan pada dua waktu ya supaya kita mendapatkan perlindungan dari malam hingga pagi, dan dari pagi hingga malam tiba. Kemudian boleh membacanya menggunakan kitab *majmu' syarif* bagi yang punya, dan boleh juga membacanya secara langsung menggunakan kitab suci Al-Qur'an”.⁴⁵

⁴⁵Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/12/05/2023.

Menurut hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kegiatan pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin yang dilakukan oleh beberapa remaja masjid ini dilaksanakan dalam dua waktu, yakni pagi dan petang. Pelaksanaan pertama yakni pada waktu pagi, dilakukan setelah shalat shubuh dan paling lambat sebelum waktu dhuhur tiba. Surah yang dibaca ialah beberapa ayat dari surah al-Baqarah. Kemudian pelaksanaan yang kedua yakni pada waktu petang, tepatnya dilakukan setelah shalat maghrib. Surah yang dibaca ialah surah Yasin. Untuk media membacanya bisa menggunakan kitab suci Al-Qur'an atau kitab *majmu'* syarif. Tentunya terdapat sebuah keutamaan tersendiri mengapa kegiatan membaca surah al-Baqarah dan Yasin ini dilaksanakan dalam dua waktu. Adapun susunan mengenai teknis pelaksanaan serta keutamaan pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin yang dilakukan oleh beberapa remaja masjid apabila diklasifikasikan secara rinci, diantaranya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pada waktu pagi

Pada waktu pagi ini, kegiatan membaca surah al-Baqarah dan Yasin dilaksanakan setelah shalat shubuh dan tenggatnya ketika waktu dhuhur tiba. Namun alangkah baiknya dilaksanakan tepat setelah shalat shubuh karena menurut mereka waktu shubuh merupakan fase yang tepat untuk bertawajuh atau fokus dalam membaca amalan tersebut. Pada waktu pagi ini surah yang dibaca ialah beberapa ayat dari surah al-Baqarah. Adapun tata cara pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Pertama-tama membaca surah al-Fatihah terlebih dahulu
- b. Setelah selesai membaca surat al-Fatihah, dilanjutkan dengan membaca lima ayat awal dari surah al-Baqarah yakni ayat 1-5.
- c. Selanjutnya membaca dua ayat dalam surah al-Baqarah yakni ayat 163-164
- d. Membaca ayat kursi
- e. Dilanjutkan membaca dua ayat dari surah al-Baqarah yakni ayat 256-257
- f. Terakhir membaca tiga ayat dari surah al-Baqarah yakni ayat 284-286

Kegiatan membaca beberapa ayat dari surah al-Baqarah di waktu pagi ini mempunyai beberapa keutamaan. Diantaranya ialah dijauhkan dari gangguan makhluk ghaib, dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyembuhkan penyakit gila, sebagaimana hadits yang telah diriwayatkan oleh Darimi dan Ibnu Dhoris, dari Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: *“Barangsiapa membaca empat ayat awal dari surah al-Baqarah, maka pada hari itu syaithon tidak akan berani mendekati dia dan keluarganya. Dan tidak ada sesuatu pun yang tidak dia senangi akan terjadi pada keluarganya dan hartanya. Dan ayat-ayat tersebut tidak dibacakan atas orang gila kecuali pasti sembuh”*. (HR. Darimi dan Ibnu Dhoris).

Keutamaan selanjutnya ialah dijauhkan dari berbagai mara bahaya dimudahkan dalam menyelesaikan sebuah masalah,

mendapatkan perlindungan dari Allah Swt, dapat dijadikan sebagai *pager omah* (melindungi rumah) bagi yang membaca dan rumah yang berada disekitarnya, dapat mendatangkan keberkahan, kemudian surah ini juga bisa dijadikan sebagai penangkal sihir atau santet, dan apabila dibaca pada waktu pagi maka akan mendapatkan perlindungan dari berbagai kesulitan hingga petang hari. Sebagaimana hadits yang telah diriwayatkan oleh Ibnu Sunni, dari Abi Qatadoh r.a. bahwasannya Rasulullah Saw bersabda: “*Barang siapa membaca ayat kursi dan akhir surah al-Baqarah ketika mengalami kesusahan, niscaya Allah Swt akan menolongnya*”.(HR. Ibnu Sunni).⁴⁶

2. Pelaksanaan pada waktu petang

Pada waktu petang, kegiatan membaca surah al-Baqarah dan Yasin dilaksanakan setelah shalat maghrib. Pada waktu ini surah yang dibaca ialah surah Yasin. Adapun tata cara pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Pertama-tama membaca surah al-Fatihah terlebih dahulu
- b. Selanjutnya membaca istighfar sebanyak tiga kali
- c. Kemudian dilanjutkan dengan bertawasul yang ditujukan kepada Nabi Muhammad Saw, para sahabat, alim-ulama, dan ditujukan kepada keluarga yang sudah meninggal
- d. Setelah itu baru membaca surah Yasin hingga selesai

⁴⁶Abdur Rohim, *Fadhilah Ayat Hirzi*, (Magetan: Pustaka Al-Baqarokah), 45-53.

Kegiatan membaca surah Yasin di waktu petang ini mempunyai beberapa manfaat dan keutamaannya. Diantaranya ialah membaca surah Yasin di waktu petang bernilai pahala seperti membaca Al-Qur'an sebanyak sepuluh kali sebagaimana hadits yang telah diriwayatkan oleh Darimi, Tirmidzi, dan Baihaqi, dari Anas r.a. Rasulullah Saw bersabda: *“Sesungguhnya segala sesuatu itu memiliki hati, dan hatinya Al-Qur'an adalah surah Yasin. Dan barang siapa membaca surah Yasin, niscaya Allah Swt akan menulis untuknya disebabkan oleh bacaan dia tersebut, seolah-olah dia telah membaca Al-Qur'an sebanyak sepuluh kali”*. (HR. Darimi, Tirmidzi, dan Baihaqi).

Keutamaan selanjutnya ialah apabila dibaca pada malam harimaka saat pagi harinya akan diampuni dosa-dosanya, dimudahkan dalam menunaikan segala hajatnya, mendapatkan ketenangan hati dan kenyamanan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, serta dapat meringankan siksa kubur sebagaimana hadits yang telah diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Daud, dan Nasa'i dari Ma'qiel bin Yassar r.a. sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda: *“Surah Yasin adalah hatinya Al-Qur'an. Tidak ada seorang hamba yang membacanya semata-mata mengehendaki ridho Allah Swt dan kebahagiaan kelak di akhirat, kecuali pasti dosa-dosanya yang telah lampau akan diampuni oleh*

Allah Swt. Maka bacalah surah tersebut atas orang yang meninggal dunia diantara kalian semua”. (HR. Ahmad, Abu Daud, Nasa’i).⁴⁷



⁴⁷*Ibid.*, 112-114.

BAB IV

ANALISIS MOTIVASI DAN MAKNA PEMBACAAN SURAH

AL-BAQARAH DAN YASIN

Pada bab ini penulis mencoba untuk menguraikan analisis data yang dihasilkan dari penelitian di lapangan mengenai kebiasaan pembacaan surah al- Baqarah dan Yasin di kalangan remaja masjid Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan. Maka dari itu, dalam bab ini akan dipaparkan mengenai hasil analisis data mengenai jenis-jenis motivasi, serta analisis makna dari pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin menurut remaja masjid menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang dicetuskan oleh Karl Mannheim.

A. Motivasi Remaja Masjid Melaksanakan Pembacaan Surah Al-Baqarah dan Yasin

Rutinitas dapat diartikan sebagai suatu hal yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan yang melekat dalam diri seseorang. Ketika seseorang sedang menjalankan sebuah rutinitas atau sebuah kebiasaan, tentunya terdapat sebuah alasan tertentu atau dorongan yang membuat mereka melakukan hal-hal tersebut secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan. Suatu upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan rutinitas tersebut biasa dikenal dengan istilah motivasi.

Sedangkan motivasi atau yang biasa disebut dengan kata lain *motive* dapat diartikan sebagai dorongan.⁴⁸ Lebih jelasnya, motivasi

⁴⁸Widiyat Prihartanta, "Teori-teori Mitivasi", *Jurnal Adabiya*, 1 (2015), 2.

merupakan suatu daya penggerak dalam diri manusia yang muncul akibat adanya suatu keinginan, kemudian menimbulkan sebuah dorongan untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu guna mencapai tujuan yang diharapkan. Dorongan tersebut dapat timbul dari faktor eksternal maupun internal dalam diri seseorang.

Secara umum, motivasi terbagi menjadi dua macam. Pertama motivasi intrinsik, yakni motivasi yang timbul dalam diri sendiri dan tidak ada faktor luar yang mempengaruhi sebab setiap individu mempunyai dorongan untuk melakukan suatu tindakan. Kedua motivasi ekstrinsik, yakni motivasi yang timbul akibat pengaruh atau dorongan dari luar setiap individu, baik itu karena ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga keadaan tersebut mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan.⁴⁹

Berdasarkan data temuan yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap remaja masjid, diketahui bahwa terdapat beberapa hal yang memotivasi remaja untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Diantaranya ialah supaya diberi kemudahan ketika ingin menghafalkan Al-Qur'an. hal tersebut sesuai dengan pendapat saudara dari saudara MS yang menyatakan bahwa:

“Motivasi saya mengamalkan pembacaan surah-surah ini setiap hari ialah supaya dipermudah dalam menghafal Al-Qur'an mas, kemudian amalan ini juga dapat memperkuat daya ingat seseorang yang rutin mengamalkannya”.⁵⁰

⁴⁹Arianti, “ Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Didaktia Jurnal Kependidikan*, 2 (Desember 2018), 126.

⁵⁰Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/17/05/2023.

Pendapat tersebut juga selaras dengan pernyataan saudara AL yang menyatakan bahwa:

“Jadi yang mendorong saya melaksanakan amalan ini secara rutin ialah supaya saya selalu dalam lindungan Allah Swt, dipermudah dalam menghafal Al-Qur’an, kemudian amalan ini juga memotivasi saya agar selalu disiplin waktu”.⁵¹

Selain itu, yang mendorong mereka melaksanakan kegiatan pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin secara rutin ialah karena munculnya niat dalam hati mereka. Timbulnya niat tersebut dikarenakan kegiatan pembacaan surah tersebut bernilai ibadah serta bermanfaat bagi dirinya dan orang di sekitarnya. Seperti pendapat yang telah diutarakan oleh saudara RH salah satu remaja masjid yang rutin mengamalkan kegiatan pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin setiap pagi dan petang:

“Motif saya melaksanakan kegiatan pembacaan ini secara rutin, ya karena ada niat dalam hati saya. Amalan ini juga diambil dari beberapa ayat di dalam Al-Qur’an mas, jadi apabila kita mengamalkannya secara rutin maka kita akan mendapatkan pahala dan insyaallah amalan pembacaan surah pilihan ini juga bermanfaat bagi diri saya sendiri dan keluarga”.⁵²

Selanjutnya hasil wawancara dengan saudara AF juga sependapat dengan saudara RH, beliau menyatakan bahwa:

“Rutinan pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin setiap pagi dan petang ini saya niatkan supaya mendapatkan *pitulung saking Gusti Allah* (pertolongan dari Allah Swt) di mana pun saya berada mas. Selain itu tentunya juga untuk mengharapkan pahala dari Allah Swt. Kemudian dapat menjadikan diri saya lebih baik dari hari sebelumnya

⁵¹Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/16/05/2023.

⁵²Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/18/05/2023.

dan seterusnya. Kurang lebih seperti itu motivasi saya mengamalkan kegiatan pembacaan surah pilihan ini”.⁵³

Kemudian menurut mereka apabila surah al-Baqarah dan Yasin dibaca secara rutin ketika waktu pagi dan petang maka akan mendapatkan perlindungan dari pagi hingga esok harinya, karena pada waktu tersebut terjadi pergantian waktu yakni dari pagi ke malam sehingga apabila dibaca sehabis shalat shubuh maka akan mendapatkan perlindungan hingga waktu maghrib tiba, dan apabila dibaca sehabis shalat maghrib maka akan mendapatkan perlindungan hingga waktu shubuh. Selain itu, yang memotivasi mereka melakukan amalan tersebut ialah membuat kehidupannya menjadi aman dan nyaman ketika menjalani aktivitas sehari-hari. Seperti halnya pendapat dari saudara TH, beliau menyatakan bahwa:

“Motivasi saya melaksanakan kegiatan pembacaan surah-surah pilihan ini tentunya agar selalu dalam lindungan Allah Swt di mana pun tempat saya berpijak dan juga mendekatkan diri saya kepada Allah Swt”.⁵⁴

Selanjutnya saudara AL juga menambahkan pendapatnya, beliau menyatakan bahwa:

“Motivasi saya mengamalkan kegiatan pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin secara rutin pada waktu pagi dan petang karena untuk mendapatkan perlindungan dari Allah Swt, merasakan semacam kenyamanan serta ketentraman, dan tentunya mendapatkan ridho serta berkah dari Allah Swt dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, mungkin itu mas tambahan dari saya”.⁵⁵

⁵³Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/21/05/2023.

⁵⁴Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/24/05/2023.

⁵⁵Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/16/05/2023.

Namun terdapat juga beberapa remaja masjid yang melaksanakan kegiatan membaca surah al-Baqarah dan Yasin ini dikarenakan mendapatkan perintah atau arahan dari abah gurunya sewaktu masih berada di pondok pesantren. Seperti halnya pernyataan dari saudara AL, beliau menyatakan bahwa:

“Salah satu motivasi saya melaksanakan kegiatan pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin ialah saya mendapatkan arahan dari abah guru saya mas waktu saya masih menjadi santri baru. Abah guru saya mengatakan untuk selalu membaca amalan ini di mana pun saya berada, baik di pondok maupun di luar pondok”.⁵⁶

Selanjutnya pernyataan dari saudara MS juga sependapat dengan pernyataan saudara AL. Saudara MS menyatakan bahwa:

“Motivasi awal saya untuk melaksanakan kegiatan membaca surah al-Baqarah dan Yasin ialah karena dorongan dari kiai saya sewaktu saya masih mondok dulu mas. Beliau selalu mengingatkan saya agar rutin melaksanakan amalan tersebut”.⁵⁷

Selanjutnya pernyataan dari saudara AF juga sependapat dengan saudara AL dan MS. Saudara AF menyatakan bahwa:

“Tentunya yang mendorong saya untuk melaksanakan kegiatan ini ialah abah kiai saya. Sewaktu saya masih mondok dulu, beliau itu selalu mengarahkan dan menganjurkan para santrinya untuk selalu menjalankan amalan ini mas. Bisa dikatakan amalan ini sangat bermanfaat sekali”.⁵⁸

Berikutnya pernyataan dari saudara TH juga sependapat dengan saudara AL. Saudara TH menyatakan bahwa:

⁵⁶*Ibid.*

⁵⁷Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/17/05/2023.

⁵⁸Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/21/05/2023.

“Kiai saya merupakan motivasi awal saya untuk selalu melaksanakan kegiatan ini mas. Ketika saya masih mondok dulu beliau selalu mengingatkan saya untuk membaca amalan ini. Sehingga timbul niat dalam diri saya untuk selalu melaksanakan kegiatan membaca surah al-Baqarah dan Yasin secara istiqamah”.⁵⁹

Sementara itu, terdapat juga salah satu remaja masjid yang melaksanakan kegiatan ini dikarenakan mendapatkan dorongan dari temannya sehingga membuatnya tertarik untuk ikut melaksanakan kegiatan pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin. Seperti halnya pernyataan dari saudara RH, beliau menyatakan bahwa:

“Saya melaksanakan kegiatan membaca surah al-Baqarah dan Yasin pertama kali termotivasi oleh saudara AL. Beliau mengatakan kepada saya bahwa amalan ini sangat banyak manfaatnya bagi kehidupan. Apalagi untuk seumuran remaja yang sedang berproses demi menggapai cita-citanya. Oleh karena itu, akhirnya saya sendiri juga ikut melaksanakannya meskipun belum bisa secara istiqamah”.⁶⁰

Berdasarkan pernyataan dari para informan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai aspek yang memotivasi mereka untuk melaksanakan kegiatan pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin. Diantaranya ialah terdapat anjuran atau perintah dari guru yang *mengijzahkan* amalan tersebut, lalu dorongan dari temannya sendiri, kemudian timbul niat dalam hati mereka, selanjutnya sebagai sarana untuk mendekatkan diri dan meminta perlindungan kepada Allah Swt. Dari beragam motivasi tersebut, peneliti akan mencoba untuk memilah dan menganalisisnya sesuai dengan jenis-jenis motivasi. Dapat diketahui

⁵⁹Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/24/05/2023.

⁶⁰Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/18/05/2023.

bahwa jenis motivasi terbagi menjadi dua macam, diantaranya ialah sebagai berikut:

Pertama, motivasi intrinsik ialah suatu motivasi yang timbul dalam diri sendiri dan tidak ada faktor luar yang mempengaruhi sebab setiap individu mempunyai dorongan untuk melakukan sebuah tindakan.⁶¹ Dalam proses pelaksanaan pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin, terdapat beberapa motivasi remaja masjid yang masuk ke dalam kategori motivasi jenis intrinsik, diantaranya yakni untuk mempermudah mereka menghafal Al-Qur'an, tumbuhnya niat dalam hati mereka untuk selalu istiqamah dalam melaksanakan kegiatan membaca surah al-Baqarah dan Yasin, supaya mendapatkan keberkahan dan perlindungan dari Allah Swt, guna mendapatkan kenyamanan serta ketentraman dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Kedua, Motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang timbul akibat pengaruh atau dorongan dari luar setiap individu sehingga membuat mereka melakukan suatu tindakan.⁶² Dalam hal ini, terdapat motivasi remaja masjid dalam melaksanakan kegiatan membaca surah al-Baqarah dan Yasin yang masuk dalam kategori motivasi jenis ekstrinsik, diantaranya yakni mereka mendapatkan perintah maupun anjuran dari Kiainya, dorongan serta ajakan dari temannya supaya ikut melaksanakan kegiatan membaca surah al-Baqarah dan Yasin.

⁶¹Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Didaktia Jurnal Kependidikan*, 2 (Desember 2018), 126.

⁶²*Ibid.*

B. Makna Pembacaan Surah Al-Baqarah dan Yasin Menurut Remaja Masjid Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan

Untuk menganalisis makna mengenai kegiatan pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin yang dilakukan oleh beberapa remaja masjid di Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan, penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Teori pengetahuan yang dicetuskan oleh Karl Mannheim menjadi hal yang menarik apabila diimplementasikan guna mendapatkan kesinambungan antara pikiran dan tindakan dalam kegiatan pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin yang dilakukan oleh beberapa remaja masjid.⁶³

Menurut Karl Mannheim, tindakan manusia terbentuk dari dua dimensi yakni perilaku dan makna. Oleh sebab itu, ketika hendak memahami suatu tindakan atau fenomena sosial harus mengkaji terlebih dahulu perilaku eksternal dari makna perilaku. Karl Mannheim mengklasifikasikan makna perilaku menjadi tiga macam, diantaranya sebagai berikut:

1. Makna *Objektif*

Makna *objektif* ialah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung.⁶⁴ Dengan kata lain dapat dipahami bahwa praktik pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin yang dijadikan sebagai suatu kewajiban yang harus dilaksanakan sehingga

⁶³Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme: Agama, Kebenaran, dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Chaeri dan Masyhuri, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), 15.

⁶⁴*Ibid.*

menjadi suatu kebiasaan yang berbentuk amaliyah, serta menjadi sebuah perilaku khas dari beberapa remaja masjid di Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan. Hal tersebut diantaranya ialah:

a. Meningkatkan ketakwaan

Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa remaja masjid, mereka mengatakan bahwa kegiatan tersebut merupakan bentuk ibadah amaliyah beberapa remaja masjid yang dijadikan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt serta sebagai sarana untuk meminta perlindungan. Menurut mereka Kegiatan tersebut juga menumbuhkan rasa takwa kepada Allah Swt.

Oleh karena itu, kegiatan pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin yang dilakukan oleh beberapa remaja masjid di Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan, harus dilaksanakan secara istiqamah sehingga menjadi suatu kebiasaan. Hal tersebut tidak lepas dari peran saudara AL yang selalu mengingatkan dan memotivasi temannya agar selalu istiqamah dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Sebab kegiatan membaca surah al-Baqarah dan Yasin mempunyai banyak fadhilah sehingga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

b. Melatih tanggung jawab

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa remaja masjid di Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten

Pacitan, mereka menganggap bahwa kegiatan tersebut merupakan sebuah rutinitas yang harus dilaksanakan sehingga menjadi suatu kewajiban. Mereka juga menganggap bahwa kegiatan tersebut secara tidak langsung dapat melatih mereka untuk disiplin dalam berbagai hal, terutama dalam disiplin waktu.

Meskipun kegiatan ini dilaksanakan secara individual, namun mereka tetap semangat melaksanakannya secara rutin karena sudah menjadi suatu kebiasaan dan sudah menjadi tanggung jawab mereka untuk selalu melaksanakannya. Hal itu dikarenakan amalan tersebut merupakan suatu bentuk amanah dari kiaiinya. Semangat dan niatan mereka dalam melaksanakan kegiatan ini perlu dicontoh untuk masyarakat umum khususnya para remaja, karena kegiatan ini sangat bermanfaat bagi siapa saja yang melaksanakannya secara istiqamah.

2. Makna Ekspresif

Makna *ekspresif* merupakan makna yang ditunjukkan oleh aktor (perilaku tindakan).⁶⁵ Tentunya dalam hal ini akan muncul beragam makna *ekspresif* remaja masjid yang melaksanakan kegiatan membaca surah al-Baqarah dan Yasin. Adapun makna *ekspresif* dari kegiatan membaca surah al-Baqarah dan Yasin yang dilaksanakan

⁶⁵Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme: Agama, Kebenaran, dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Chaeri dan Masyhuri, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), 15.

remaja masjid di Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan ialah sebagai berikut:

- a. Sebagai sarana untuk meminta perlindungan kepada Allah Swt

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa remaja masjid yang melaksanakan kegiatan membaca surah al-Baqarah dan Yasin secara rutin. Mereka memaknai bahwa apabila kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin di waktu pagi dan petang, maka mereka akan mendapatkan perlindungan dari Allah Swt sejak malam hingga pagi hari tiba. Kemudian amalan tersebut juga dimaknai sebagai *pager omah* (untuk melindungi rumah) sehingga makhluk halus tidak berani masuk ke dalam rumah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari saudara AL, beliau menyatakan bahwa:

“Menurut saya mas (saudara AL), mengamalkan pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin secara iatiqamah setiap pagi dan petang dapat menjaga saya dari gangguan jin dan semacamnya, dan Allah Swt sudah pasti akan memberikan perlindungannya”.⁶⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan saudara MS juga sependapat dengan saudara AL. Beliau menyatakan bahwa:

“Makna dari melaksanakan kegiatan membaca surah al-Baqarah dan Yasin ini yang saya rasakan ialah sebagai sarana untuk meminta perlindungan kepada Allah Swt. Dengan melaksanakannya secara rutin, insyaallah akan terjaga dari berbagai hal yang dapat membahayakan”.⁶⁷

⁶⁶Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/16/05/2023.

⁶⁷Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/17/05/2023.

Kemudian pernyataan saudara RH juga sejalan dengan pendapat dari saudara AL. Beliau menyatakan bahwa:

“Bagi saya makna utama dari kegiatan membaca surah al-Baqarah dan Yasin ialah untuk sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt, kemudian harapan saya supaya selalu diberikan perlindungan di mana pun saya berada”.⁶⁸

Selanjutnya pendapat dari saudara AF juga sama dengan pernyataan saudara AL. Beliau menyatakan bahwa:

“Pandangan saya, kegiatan Membaca surah al-Baqarah dan Yasin merupakan suatu rutinitas yang bernilai ibadah untuk sarana meminta perlindungan kepada Allah Swt”.⁶⁹

b. Sebagai penangkal santet

Tidak dapat dipungkiri bahwa di tengah kemajuan dan kecanggihan teknologi, masih ada beberapa masyarakat yang mempergunakan hal-hal yang bersifat mistikisme. Salah satu hal mistis yang kerap terjadi di tengah masyarakat ialah penggunaan ilmu hitan yang dijadikan sebagai santet.

Kegiatan membaca surah al-Baqarah dan Yasin secara rutin diyakini mampu dijadikan sebagai penangkal santet. Menurut salah satu remaja masjid (saudara AL), beliau mengatakan bahwa apabila kegiatan tersebut dilaksanakan secara istiqamah di waktu pagi dan petang, maka dapat terhindar dari gangguan ilmu santet dan orang-orang yang ingin berbuat dzalim.

⁶⁸Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/18/05/2023.

⁶⁹Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/21/05/2023.

“Gini lo mas, kita itu hidup sebagai makhluk sosial bukan individual. Dan pasti ada orang yang suka terhadap kita ada juga yang tidak, tapi ya husnudzon saja. Terkadang kita juga tidak menyadari apabila tutur kata, tingkah laku kita menyakiti orang lain. Ya meskipun sudah minta maaf, tapi ada juga yang masih belum bisa memaafkan. Jadi membaca surah al-Baqarah dan Yasin secara rutin ini merupakan solusi yang tepat untuk melindungi diri saya mas. Kemudian amalan tersebut juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri dengan Allah Swt sehingga harapan saya dijauhkan dari orang-orang yang ingin berbuat dzalim terhadap saya”.⁷⁰

c. Sebagai tolak bala’

Tolak bala’ merupakan suatu kegiatan khusus yang digunakan untuk menyangkal datangnya musibah atau bencana. Menurut hasil wawancara dengan salah satu remaja masjid (saudara MS), beliau mengatakan bahwa kegiatan membaca surah al-Baqarah dan Yasin ini sangat bermanfaat dan amalan tersebut mempunyai keistimewaan sehingga dapat dijadikan sebagai sarana untuk menolak bala’.

“Membaca surah al-Baqarah dan Yasin secara rutin ini dapat mendatangkan banyak manfaat mas. Amalan ini juga sangat istimewa. Dulu abah guru saya pernah berkata sewaktu saya masih nyantri, beliau mengatakan bahwa di mana pun kita berada, baik masih di pondok atau sudah boyong dari pondok, sebisa mungkin harus membaca amalan tersebut, dikarenakan amalan ini sangat bermanfaat bagi kita dan keluarga kita. Tentunya amalan ini juga dapat mendekatkan diri saya kepada Allah Swt, dan insyaallah saya bersama keluarga juga dijauhkan dari berbagai marabahaya”.⁷¹

⁷⁰Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/16/05/2023.

⁷¹Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/17/05/2023.

d. Sebagai obat jasmanai dan rohani

Kegiatan pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin ini bukan hanya sekedar dimaknai sebagai ayat-ayat penjagaan saja, melainkan kegiatan tersebut juga bisa dijadikan sebagai *tombo awak*(obat jasmani) dan rohani. Terdapat beberapa remaja masjid yang melaksanakan kegiatan tersebut meyakini bahwa Allah Swt akan memberikan kesembuhan bagi orang yang sedang mengalami sakit jasmani maupun rohani melalui perantara amalan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan saudara MS, beliau menyatakan bahwa:

“Amalan pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin ini mempunyai banyak fadhilahnya mas. Menurut pengalaman saya, amalan ini juga dapat digunakan sebagai obat atau perantara untuk menyembuhkan penyakit, tentunya semua itu atas izin Allah Swt dan alhamdulillah saya pernah merasakannya”.⁷²

Kemudian saudara TH juga menyelaraskan pendapatnya dengan pernyataan saudara MS, beliau menyatakan bahwa:

“Makna dari kegiatan membaca surah al-Baqarah dan Yasin tidak sekedar sebagai sarana perlindungan, namun amalan ini juga dapat digunakan sebagai obat hati mas. Dengan membacanya secara rutin, hati saya menjadi tentram, nyaman, serta membantu saya untuk menghilangkan rasa gelisah dan keraguan yang timbul di dalam hati”.⁷³

⁷²*Ibid.*

⁷³Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/24/05/2023.

e. Dimudahkan dalam menunaikan hajat

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu remaja masjid, beliau mengatakan bahwa kegiatan membaca surah al-Baqarah dan Yasin secara rutin diyakini dapat memberikan kemudahan ketika sedang menunaikan sebuah hajat. Selain itu, Allah Swt juga akan memberikan kemudahan dalam segala urusan atau problematika. Sebagaimana hal tersebut telah dirasakan oleh salah satu remaja masjid, yakni saudara RH. Beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan membaca surah al-Baqarah dan Yasin secara rutin ini sangat baik untuk dilaksanakan karena mempunyai manfaat yang cukup banyak. Setiap membaca ayat ini mas, saya merasakan ketentraman didalam hati saya. Kemudian saya juga merasakan bahwa Allah Swt memberikan kemudahan dalam segala urusan dan semua hajat yang saya inginkan. Jadi menurut saya amalan ini cukup penting bagi para remaja yang sedang berproses atau berjuang untuk masa depannya”.⁷⁴

f. Sebagai wirid dan do'a

Wirid merupakan sebuah amalan rutin dengan membaca kalimat-kalimat Allah Swt. Wirid bisa berupa ayat-ayat al-Qur'an, shalawat kepada Nabi Muhammad Saw, dan bisa berupa kalimat pujian yang ditujukan kepada Allah Swt. Menurut masyarakat muslim, wirid mempunyai keistimewaan apabila diamalkan secara istiqamah.

⁷⁴Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/18/05/2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa remaja masjid, bahwasannya kegiatan membaca surah al-Baqarah dan Yasin ini dapat mendatangkannya ketenangan hati dan kenyamanan ketika beraktivitas. Kemudian menurut mereka kegiatan tersebut juga bisa dijadikan sebagai wirid dan do'a yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Seperti halnya pernyataan dari saudara AF, beliau mengatakan bahwa:

“Setelah saya mengamalkan pembacaan surah-surah pilihan secara istiqmah, dampaknya itu sampai ke dalam jiwa mas. Jadi hal yang saya rasakan itu mulai dari nyaman dalam beraktivitas, merasakan ketenangan dalam hati, ketenangan jiwa dan pikiran. Kurang lebihnya seperti itu mas”.⁷⁵

Kemudian ditambah lagi dengan pernyataan dari saudara AL yang selaras dengan pernyataan saudara AF. Beliau menyatakan bahwa:

“Amalan pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin bisa dimaknai atau dijadikan sebagai do'a. Jadi boleh dibaca selain pada dua waktu tersebut. Apabila dibaca secara rutin, insyaallah siapa pun yang membacanya akan merasakan kenyamanan, kemudian dapat mendatangkan keberkahan dalam hidup, dan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt”.⁷⁶

Selanjutnya saudara MS juga menambahkan pernyataannya, sesuai dengan pendapat dari saudara AF. Beliau menyatakan bahwa:

“Selama saya menjalankan amalan ini secara rutin, batin saya itu terasa tenang, nyaman, dan damai. Namun apabila saya lupa membacanya, muncul rasa gelisah, pokoknya tidak nyaman

⁷⁵Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/21/05/2023.

⁷⁶Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/16/05/2023.

sekali, nggak tau kenapa mas. Mungkin karena sudah menjadi suatu kebiasaan sehingga tidak membacanya dalam satu hari saja membuat batin saya jadi gelisah, pikiran menjadi kacau. Menurut saya (saudara MS) semua lafadz yang berasal dari al-Qur'an itu kan merupakan sebuah do'a mas, ketika membaca amalan ini yang saya rasakan itu seperti sedang berkomunikasi dengan Allah Swt sehingga saya mempunyai kesempatan untuk lebih dekat dengan Sang Pencipta".⁷⁷

g. Sebagai penguat daya ingat

Sebagaimana telah dijelaskan dalam poin sebelumnya, bahwasannya kegiatan membaca surah al-Baqarah dan Yasin ini mempunyai beragam makna dan fadhilahnya. Bukan hanya sekedar sebagai amalan pelindung diri saja, namun kegiatan tersebut juga dimaknai sebagai penguat daya ingat atau bisa dikatakan dapat meningkatkan daya ingat seseorang khususnya dalam menjaga hafalan al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari saudara TH, beliau menyatakan bahwa:

"Sebenarnya membaca surah al-Baqarah dan Yasin ini bukan hanya dimaknai sebagai amalan pelindung diri saja mas. Banyak sekali manfaatnya dan setiap orang yang mengamalkan mempunyai versi maknanya masing-masing. Kalau saya pribadi amalan ini bisa digunakan untuk memperkuat daya ingat, khususnya dalam menghafal Al-Qur'an. Saya merasakan ketika membaca amalan ini, hafalan saya itu terjaga mas, dan mudah untuk mengingatnya. Ya bagi *konco-konco*(teman-teman) yang berkeinginan menjadi hafidz atau hafidzah, saya sarankan untuk membaca amalan ini supaya diberi kemudahan oleh Allah Swt dalam menghafal dan menjaga hafalannya".⁷⁸

⁷⁷Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/17/05/2023.

⁷⁸Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/24/05/2023.

3. Makna *Dokumenter*

Makna *dokumenter* ialah makna yang tersirat atau tersembunyi, dengan kata lain setiap perilaku manusia atau pelaku konteks sosial pasti memiliki tindakan yang bermakna namun mereka tidak menyadarinya.⁷⁹ Dengan demikian kegiatan pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin yang termasuk kategori konteks sosial dalam penelitian ini, tentunya mempunyai makna-makna tersembunyi yang secara tidak langsung terjadi. Adapun makna *dokumenter* dari kegiatan pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin sebagai berikut:

Pertama, kegiatan pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin yang dilakukan oleh beberapa remaja masjid ini secara tidak langsung membuat mereka hafal dengan surah yang dibaca. Dengan membacanya secara istiqamah, maka akan membuat para remaja masjid hafal dengan sendirinya. Bahkan remaja yang latar belakang pendidikannya bukan dari pondok pesantren pun dapat menghafalnya dengan baik karena rutin membacanya. Dengan demikian, kebiasaan membaca surah al-Baqarah dan Yasin ini, dapat dilihat makna *dokumenter* dalam konteks pemeliharaan Al-Qur'an sejak zaman Nabi Muhammad Saw, yakni dipelihara dan dijaga salah satunya dengan cara menghafalnya.

⁷⁹Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme: Agama, Kebenaran, dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Chaeri dan Masyhuri, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), 16.

Kedua,kebiasaan membaca surah al-Baqarah dan Yasin ini tanpa disadari membuat para remaja masjid membaca serta mengamalkan Al-Qur'an setiap hari dan pada dua waktu, yakni pagi dan petang. Hal tersebut tentunya dapat menjadikan mereka semakin cinta terhadap Al-Qur'an sehingga kegiatan membaca surah al-Baqarah dan Yasin ini melekat sebagai kebutuhan jiwa setiap harinya.

Ketiga, secara tidak langsung kegiatan membaca surah al-Baqarah dan Yasin ini melatih para remaja masjid agar selalu istiqamah dalam menjalankan perintah Allah Swt dan menjauhi segala hal yang telah dilarang oleh Allah Swt. Hemat penulis kegiatan tersebut juga memotivasi mereka agar rutin membaca dan memahami kandungan dari Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, tanpa mereka sadari kegiatan membaca surah al-Baqarah dan Yasin ini dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri dan orang yang berada disekitarnya. Hal tersebut dapat dilihat dari fadhilah atau keutamaan dalam membaca surah tersebut,seperti halnya dapat meningkatkan iman, mendatangkan keberkahan, memberikan dampak positif dalam keseharian, dan melindungi rumah dari gangguan makhluk ghaib.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian *living Qur'an* mengenai kebiasaan membaca surah al-Baqarah dan Yasin di Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan ini terbagi menjadi beberapa bagian. Diantarnya ialah sebagai berikut:

1. Motivasi yang terkandung dalam kegiatan membaca surah al-Baqarah dan Yasin terbagi menjadi dua jenis motivasi, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsiknya ialah timbul niat dalam hati mereka, kemudian untuk mendapatkan perlindungan dari Allah Swt. Motivasi ekstrinsiknya ialah terdapat anjuran atau perintah dari guru dan ajakan dari temannya.
2. Secara umum teknis pelaksanaan kegiatan membaca surah al-Baqarah dan Yasin ini terbagi menjadi dua tahapan. Pertama, dilaksanakan sehabis shalat shubuh. Adapaun surah yang dibaca ialah beberapa ayat dalam surah al-Baqarah. Kedua, dilaksanakan setelah shalat maghrib dan surah yang dibaca ialah surah Yasin.
3. Makna yang terkandung dalam kegiatan tersebut apabila dianalisis menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim terbagi menjadi tiga kategori, yaitu makna *objektif*, *ekspresif*, dan *dokumenter*. Makna *objektifnya* ialah kebiasaan membaca surah al-Baqarah dan Yasin sudah menjadi suatu kewajiban yang membentuk remaja agar

bertanggung jawab. Makna *ekspresifnya* ialah sebagai sarana untuk meminta pelindung kepada Allah Swt, sebagai wirid dan do'a, sebagai penguat daya ingat, serta supaya dimudahkan dalam menunaikan hajat. Makna *dokumenternya* ialah secara tidak langsung kegiatan tersebut membuat remaja hafal dengan surah yang dibaca dan semakin cinta terhadap Al-Qur'an.

B. Saran

Adapun saran-saran yang ingin penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk remaja

Kegiatan pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin yang dilakukan oleh beberapa remaja masjid di Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan ini merupakan sebuah kegiatan yang mengajak masyarakat untuk selalu dekat serta semakin cinta dengan ayat suci Al-Qur'an. Oleh karena itu, kegiatan tersebut sangat perlu untuk dilaksanakan supaya dapat memberikan contoh yang baik bagi masyarakat khususnya para remaja.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya, apabila akan melakukan kajian yang sama dengan penelitian ini, penulis memberikan saran untuk memperluas wilayah dan menambah subjek supaya penelitiannya lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Agustinova, Danu Eko. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Calpulis, 2015.
- Al-Bukhariy, Abu Abdillah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al Mughirah bin Bardizbah, *Shahih al-Bukhariy*, kitab *fadhail Al-Qur'an* bab *khairukum man ta'allama Al-Qur'an*, hadits No. 4639.
- Al-Qathan, Syaikh Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, terj. H. Aunur Rafiq. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Al-Qur'an Kemenag, 94: 5-6. Diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/96>.
- Al-Suyuti, Jalaluddin. *Al-Itqan Fi 'Ulumil Qur'an* 5, terj. Muhammad Halabi. Yogyakarta: DIVA Press, 2021.
- Arianti. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktia Jurnal Kependidikan*, 2, Desember 2018.
- Basrianty, Yustina. "Tradisi Pembacaan Surah Yasin setelah Magrib dan Al-Waqi'ah setelah Subuh (Kajian *Living Quran* di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Pamekasan Madura)." Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2020.
- Baum, Gregory. *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Chaeri dan Masyhuri. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999.
- B.Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Farhan, Ahmad. Living Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an, *El-Afkar*, 2, Juli-Desember, 2017.
- Hamka. Sosiologi Pengetahuan: Telaah atas Pemikiran Karl Mannheim, *Jurnal of Pedagogy*, 3, Palu: 2020.
- Hasanah, Hasyim. Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal at-Taqaddum*, Volume 8, Nomor 1, 2016.

- Hilmi, Abdullah. "Tradisi Pembacaan surat Yasin, al-Waqi'ah dan al-Mulk (Studi sosio-historis di Pondok Pesantren Anshofa Malang)." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021.
- Putra,Ahimsa.The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, (online), Volume 20, Nomor 1, Mei 2012.
- Junaedi, Didi. *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*, *Qur'an and Hadith Studies*, 2 (2015).
- Kamali, Fadlan. *Metodologi Studi Islam "Menyingkap Persoalan Ideologi dari Arus Pemikiran Islam Dengan Berbagai Pendekatan dan Cabang Ilmu Pengetahuan Lainnya."* Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Katsir, Imam Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir Surah Yasin*, terj. Zainal Mualif. Jakarta: Shahih, 2015.
- Latif, Abdul. "Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Utama", dalam *Jurnal Hukum dan Keadilan*, 1, Maret 2017.
- Mashudi, Cholid. "Potret Pembacaan Surat-Surat Pilihan (Studi *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo)." Skripsi, IAIN, Ponorogo, 2021.
- M. Mansur, dkk. *Metode Penelitian Living Qur'an*, ed. Sahir415Xon Syamsuddin. Yogyakarta: TH-Press, 2007.
- Mustakim, M. Yusub. "Pembacaan Surah al-Baqarah Di Pondok Pesantren Tazakka Kelurahan Pasar Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Muratara Provinsi Sumatera Selatan (*Studi Living Qur'an*)." Skripsi, IAIN, Bengkulu, 2021.
- M. Huda. Tradisi Khotmul Qur'an (*Studi Living Qur'an Pemaknaan Khotmul Quran di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo*). Doctoral dissertation, IAIN, Ponorogo, 2020.
- Moh. Zahid. Perbedaan Pendapat Para Ulama Tentang Jumlah Ayat Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Penerbitan Mushaf Al-Qur'an Di

- Indonesia. *Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, Volume 9, Januari-Juli 2012.
- Nugraha, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Parnawi, Afi. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019.
- Pemerintah Kabupaten Pacitan, *Peraturan Kepala Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan Nomor 6 Tahun 2013 Tentang Rencana Pengembangan Desa Pesisir (RPDP) Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan*, Pacitan: 2013.
- Perwira, Muhammad Satria, dkk. Aplikasi Temu Kembali Citra Ayat Al-Quran Dengan Metode Gray Level Co-Occurrence Matrix dan Histogram of Oriented Gradient Studi Kasus Al-Quran Juz 30. *Rekursif: Jurnal Informatika*, Volume 6, Juli 2018.
- Prihartanta, Widiyat. Teori-teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1, 2015.
- Rohim, Abdur Rohim. *Fadhilah Ayat Hirzi*. Magetan: Pustaka Al-Baqarokah.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sholatiyah. "Pembacaan Al-Quraan Surah Al-Bqarah Ketika Menempati Rumah Baru di Kawasan Pondok Pesantren Yasin Banjarbaru (*Studi Living Quran*).” Skripsi, UIN Antasari, Banjarmasin, 2017.
- WebsiteKelurahan Sidoharjo Pacitan. "Jumlah Penduduk Kelurahan Sidoharjo Pacitan", dalam <https://kelurahansidoharjo.kabpacitan.id/>, diakses pada tanggal 17 Juni 2023.
- WebsiteKelurahan Sidoharjo Pacitan. "Kondisi Demografi Kelurahan Sidoharjo Pacitan", dalam <https://kelurahansidoharjo.kabpacitan.id/>, diakses pada tanggal 17 Juni 2023.
- WebsiteKelurahan Sidoharjo Pacitan. "Kondisi Geografi Kelurahan Sidoharjo Pacitan", dalam <https://kelurahansidoharjo.kabpacitan.id/>, diakses pada tanggal 17 Juni 2023.
- Wuryani, Sri Esti. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006.

Lihat Transkrip Wawancara: 01/W/5/05/2023.

Lihat Transkrip Wawancara: 02/W/12/05/2023, 02/W/16/05/2023.

Lihat Transkrip Wawancara: 03/W/17/05/2023.

Lihat Transkrip Wawancara: 04/W/18/05/2023.

Lihat Transkrip Wawancara: 05/W/21/05/2023.

Lihat Transkrip Wawancara: 06/W/24/05/2023.

